



Annual Report  
Laporan Tahunan **2015**

Toward Pro-poor Policy through Research  
*Menuju Kebijakan Promasyarakat Miskin melalui Penelitian*

# Summary of SMERU's Activities 2015

## Rangkuman Kegiatan SMERU 2015

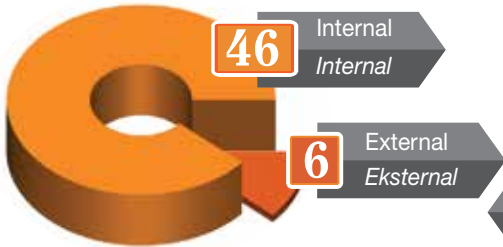
### Research | Penelitian



### Publications | Publikasi



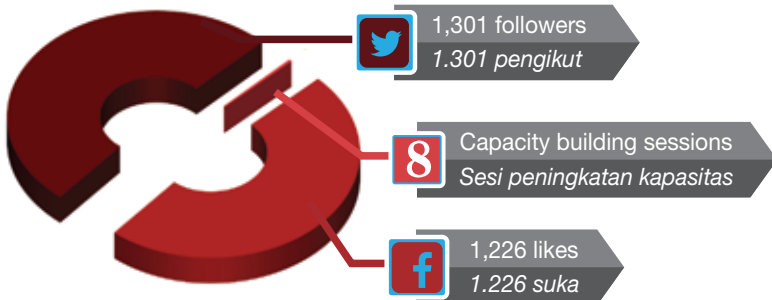
### Seminars/Workshops | Seminar/Lokakarya



### Presentations | Presentasi



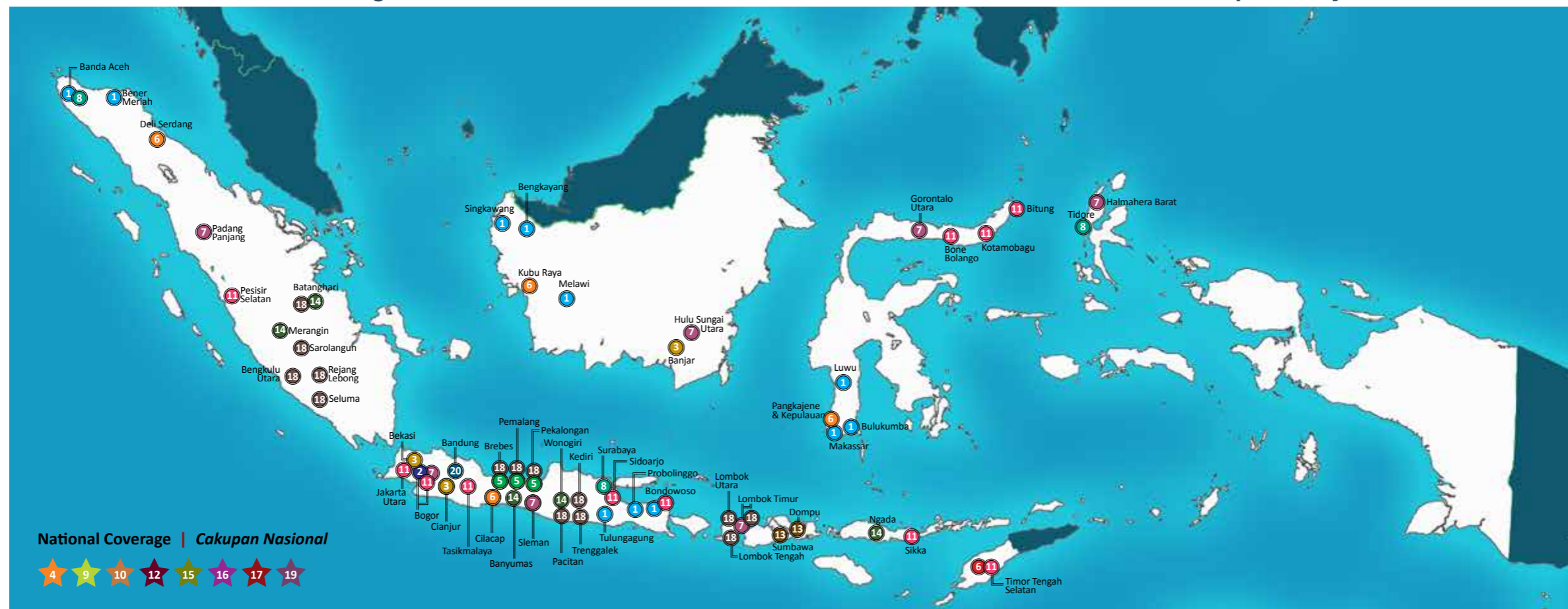
### Outreach | Penjangkauan



### Policy Engagement | Keterlibatan dalam Proses Kebijakan



Map of SMERU's Research Area Coverage | Peta Cakupan Wilayah Penelitian SMERU



- 1
 Independent Impact Evaluation of the KINERJA Program – Endline Study  
*Evaluasi Independen terhadap Dampak Program KINERJA – Studi Endline (Akhir)*
- 2
 Urban Poverty and Access to WASH Service Study  
*Studi tentang Kemiskinan Perkotaan dan Akses terhadap Layanan WASH*
- 3
 Ensuring Food and Nutrition Security in a Time of Food Price Volatility – Phase 3  
*Menjamin Ketahanan Pangan dan Gizi pada Masa Gejolak Harga Pangan – Fase 3*
- 4
 Unpaid Care Work in Indonesia  
*Pekerjaan Pengasuhan/Perawatan Tak Berbayar di Indonesia*
- 5
 Monitoring the Sustainable Livelihood Approach (SLA) Pilot Project under MP3KI  
*Pemantauan Uji Coba Program Pengembangan Penghidupan Berkelanjutan (P2B) dalam MP3KI*
- 6
 Poor Women’s Access to Services and Livelihood – Baseline Study  
*Akses Perempuan Miskin terhadap Layanan dan Penghidupan – Studi Baseline (Awal)*
- 7
 The Maternal, Neonatal, and Child Health Services in the Early Years of Implementation of Universal Health Care Scheme in Indonesia: A Baseline Assessment  
*Layanan Kesehatan Ibu, Bayi Baru Lahir, dan Anak pada Tahun-tahun Awal Pelaksanaan Skema Jaminan Kesehatan Universal di Indonesia: Sebuah Penilaian Baseline*
- 8
 Monitoring of PNPM Urban Livelihoods  
*Pemantauan Pengembangan Penghidupan PNPM Perkotaan*
- 9
 Multidimensional Child Poverty: An Update and In-Depth Analysis  
*Kemiskinan Multidimensi pada Anak: Perkembangan Terkini dan Analisis Mendalam*
- 10
 Urban Child Poverty and Disparity: The Unheard Voices of Indonesian Children Living in Poverty  
*Kemiskinan dan Disparitas pada Anak Perkotaan: Suara Lirih Anak Indonesia yang Hidup dalam Kemiskinan*
- 11
 Research into Individual Family Development Sessions to Support Transitioning PKH Families  
*Penelitian tentang Sesi Pengembangan Rumah Tangga untuk Mendukung Transisi Rumah Tangga Penerima PKH*
- 12
 Opinion Leader Research on Infant and Young Child Feeding (IYCF) in Indonesia  
*Studi Opini Para Tokoh tentang Pemberian Makanan Bayi dan Anak Usia Dini*
- 13
 Qualitative Monitoring and Impact Evaluation of EINRIP: Post-Improvement Qualitative Social Research – 2015  
*Pemantauan dan Evaluasi Dampak Program EINRIP: Studi Sosial Kualitatif Setelah Perbaikan Jalan – 2015*
- 14
 Village Governance and Community Empowerment Study (Sentinel Villages)  
*Studi Tata Kelola Desa dan Pemberdayaan Masyarakat*
- 15
 Enhancing Food-Based Safety Net Programs: Cross-Country Implementation, Evolution, and Learning (Indonesia Case Study)  
*Penguatan Program Jaring Pengaman Berbasis Pangan: Pelaksanaan, Evolusi, dan Pembelajaran antarnegara (Kasus Indonesia)*
- 16
 Reformulating the National Strategy for Accelerating Poverty Reduction  
*Perumusan Kembali Strategi Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan*
- 17
 Review of MDGs Achievement and Preparedness for SDGs  
*Tinjauan Capaian MDGs dan Kesiapan Menuju SDGs*
- 18
 Field and Process Monitoring of PKKPM-P2B 2015–2016  
*Pemantauan Lapangan dan Proses Pelaksanaan PKKPM-P2B 2015–2016*
- 19
 Social Security Policy in Indonesia  
*Kebijakan Jaminan Sosial di Indonesia*
- 20
 Residential Child Care in Indonesia  
*Panti Asuhan di Indonesia*

**smeru**  
RESEARCH INSTITUTE



Toward Pro-poor Policy through Research  
*Menuju Kebijakan Promasyarakat Miskin melalui Penelitian*





## The SMERU Research Institute Cataloging-in-Publication Data

The SMERU Research Institute.

Laporan tahunan 2015 annual report.

/ written by The SMERU Research Institute.

44 p. ; 27 cm.

Includes index.

ISBN 978-602-7901-33-9

ISSN 2477-2534

1. Research. I. Title

001.4--ddc22



The SMERU Research Institute is an independent institution for public policy studies and has been a leader in poverty and inequality research in Indonesia. Our work focuses on areas of socioeconomic research that are of fundamental importance to contemporary development issues in Indonesia. We specialize in poverty analysis, policy research, and monitoring and evaluation. These three interconnected elements of knowledge production are directed to support evidence-based policy formulation that works for Indonesia's poorest and most vulnerable people.

The SMERU Research Institute adalah sebuah lembaga independen yang melakukan studi kebijakan publik dan merupakan lembaga terdepan dalam penelitian di bidang kemiskinan dan ketidaksetaraan di Indonesia. Kerja penelitian kami berfokus pada berbagai aspek sosial-ekonomi yang sangat penting bagi isu-isu pembangunan kontemporer di Indonesia. Kami mengkhususkan diri pada analisis kemiskinan, penelitian kebijakan, dan pemantauan dan evaluasi. Ketiga elemen penghasil pengetahuan yang saling berhubungan ini diarahkan untuk mendukung perumusan kebijakan berbasis bukti yang tepat bagi orang-orang paling miskin dan rentan di Indonesia.

## Vision Visi

A creation of an Indonesian society free of absolute poverty and high inequality through research aimed at evidence-based poverty and inequality reduction strategies, policies, and actions.

Terwujudnya masyarakat Indonesia yang bebas dari kemiskinan absolut dan ketidakmerataan yang tinggi melalui penelitian yang bertujuan menghasilkan strategi, kebijakan, dan aksi penanggulangan kemiskinan dan ketidakmerataan yang berbasis bukti.

## Mission Misi

- Carrying out research on poverty-related issues for the purpose of improving public and private sector policies and their implementation.
- Conducting effective outreach to national and regional governments, civil society, academics, the international community, and the private sector.
- Supporting inclusive public and private sector policy discourses on poverty and inequality reduction strategies.
- Strengthening the role of civil society in the formulation and implementation of public and private sector policies.
- Melakukan penelitian mengenai berbagai isu terkait kemiskinan guna memperbaiki kebijakan publik dan swasta, serta pelaksanaannya
- Melakukan penjangkauan efektif kepada Pemerintah Pusat dan pemerintah daerah, masyarakat sipil, kalangan akademis, komunitas internasional, dan sektor swasta
- Mendukung wacana kebijakan publik dan swasta yang inklusif mengenai strategi penanggulangan kemiskinan dan ketidakmerataan
- Memperkuat peran masyarakat sipil dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan publik dan swasta



## Message from the Board of Trustees

Internationally, development efforts undertaken in compliance with the Millennium Development Goals (MDGs), which ends in 2015, have left behind many problems, especially poverty and environmental degradation. With the end of the MDGs, members of the United Nations have entered into a new agreement—the Sustainable Development Goals (SDGs)—which will be valid until 2030. The main agenda of the SDGs is to push for a global collaborative action for liberating humankind from the tyranny of poverty and hunger as well as curing and securing the earth from destruction.

At the national level, poverty and inequality are urgent issues to tackle. These two problems inhibit the economy and lead to social unrest. The unrest in Egypt in 2013, for example, occurred when the inequality index of the country reached 0.45. During the last few years, Indonesia's inequality index has crept up beyond the 0.40 figure. Therefore, The SMERU Research Institute's study of the two fields should continue to be undertaken. The institute is obliged to disseminate the study results to the public, especially the policymakers. The aim is to increase the understanding of and improve the way to overcome poverty and inequality.

In the field of socioeconomic research in Indonesia, particularly on the issue of poverty, SMERU is held in high regard by public officials and academics. SMERU has improved quite considerably in its ability to establish direct

communication with its stakeholders. SMERU has adopted at least two approaches to achieve this. First, SMERU annually holds a research sharing event attended by various relevant parties such as researchers, government officials, and academics, while practicing public accountability. Second, SMERU increases its involvement in the formulation of public policies based on its quality and cutting-edge research. All that can be achieved thanks to the hard work of its researchers with strong support of the management. This achievement has also been made possible by the generosity of several donors, in particular, the Department of Foreign Affairs and Trade (DFAT), Australia. As much as 37% of SMERU's revenues in 2015 came from the grant from DFAT through Knowledge Sector Initiative (KSI), a DFAT program. For all this, on behalf of the Board of Trustees of The SMERU Foundation, I express my heartfelt appreciation.

Last but not least, this year SMERU has experienced a great loss with the passing of two remarkable women: Dr. Zohra Andi Baso, a SMERU trustee, on 15 March; and Dra. Sri Budiyati, a SMERU researcher, on 26 May. In the course of their lives, both *Kak* Zohra and *Mbak* Budi—as they were usually addressed—always paid attention to the interests of women, children, and the marginalized. In this vein, they realized the importance of knowledge and research to improve policies on people's welfare. All the SMERU staff will always *savor* the sweet memories of these two figures. 🙏

*Dr. Syaikh Usman*  
Chairperson

# Sambutan Pembina

Secara internasional, upaya pembangunan melalui Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) yang berakhir pada 2015 masih menyisakan berbagai persoalan, terutama kemiskinan penduduk dan kerusakan lingkungan. Dengan berakhirnya MDGs, negara-negara yang tergabung dalam Perserikatan Bangsa-Bangsa membuat kesepakatan baru, yaitu Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), yang akan berlaku sampai 2030. Agenda utamanya adalah kolaborasi gerakan aksi dunia untuk membebaskan umat manusia dari tirani kemiskinan dan kelaparan serta menyembuhkan dan mengamankan bumi dari kerusakan.

Di tingkat nasional, kemiskinan—ditambah ketimpangan—merupakan masalah yang mendesak untuk ditanggulangi. Kedua masalah itu menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi dan dapat memicu ketegangan sosial. Kerusuhan di Mesir pada 2013, misalnya, terjadi ketika indeks ketimpangan mencapai 0,45. Pada beberapa tahun terakhir, indeks ketimpangan Indonesia merangkak naik melampaui angka 0,40. Oleh karena itu, kajian *The SMERU Research Institute* tentang kedua bidang tersebut harus terus dikembangkan. SMERU berkewajiban menyebarkan hasil kajiannya kepada publik, terutama pejabat perumus kebijakan. Tujuannya adalah meningkatkan pemahaman tentang—dan memperbaiki cara untuk mengatasi—kemiskinan dan ketimpangan.

Dalam penelitian bidang sosial-ekonomi di Indonesia, khususnya masalah kemiskinan, SMERU telah menempati posisi khusus di kalangan pejabat publik dan akademisi. SMERU makin baik dalam mengembangkan komunikasi langsung dengan pemangku kepentingan.

Paling tidak ada dua pendekatan yang dibangun SMERU. Pertama, SMERU menyelenggarakan acara berbagi hasil penelitian sambil mempraktikkan akuntabilitas publik. Acara ini dihadiri oleh pejabat publik, peneliti, akademisi, dan berbagai pihak yang relevan. Kedua, SMERU mengupayakan lebih banyak keterlibatan dalam proses perumusan kebijakan publik berdasarkan penelitian yang berkualitas dan mutakhir. Semua itu dicapai berkat kerja keras peneliti dengan dukungan perangkat manajemen yang kuat. Capaian tersebut juga dimungkinkan dengan adanya kemurahan hati beberapa lembaga donor, khususnya *Department of Foreign Affairs and Trade (DFAT)*, Australia. Sebesar 37% penerimaan SMERU pada 2015 adalah dana hibah dari DFAT melalui program *Knowledge Sector Initiative (KSI)*. Untuk semua itu, atas nama Pembina Yayasan SMERU, saya sampaikan penghargaan dan terima kasih.

Catatan terakhir yang sangat penting adalah bahwa pada tahun ini, SMERU kehilangan dua perempuan hebat: Dr. Zohra Andi Baso, salah satu pembina SMERU, yang tutup usia pada 15 Maret dan Dra. Sri Budiayati, peneliti SMERU, yang wafat pada 26 Mei. Dalam perjalanan hidup mereka, baik Kak Zohra maupun Mbak Budi—begitu mereka biasa disapa—selalu memerhatikan kepentingan perempuan, anak-anak, dan kaum terpinggirkan. Terkait hal tersebut, keduanya menyadari pentingnya pengetahuan dan penelitian untuk memperbaiki kebijakan tentang kesejahteraan rakyat. Keluarga besar SMERU akan selalu mengenang kedua tokoh ini. 🙏

**Dr. Syaikhul Usman**  
Ketua



# Message from the Management



**G**lobally, 2015 was the final year of the Millennium Development Goals (MDGs) and the start of the Sustainable Development Goals (SDGs), a new global development agenda.

Nationally, 2015 was the start of the implementation of the Village Law, which mandates the central government to allocate a specific amount of funds to villages so that they can finance their own development programs. Addressing these developments, SMERU has conducted studies on both topics to provide inputs for the government.

Furthermore, SMERU has been actively involved in policy engagement with the central government. We prepared three memoranda highlighting a number of policy options regarding subsidy reform for the Fiscal Policy Agency (BKF), Ministry of Finance. Such activities show the synergy between SMERU and the government as part of our effort to encourage evidence-based, pro-poor policies through research.

In addition, SMERU strives to strengthen its engagement with local governments and academic institutions. The Development Planning Agency (Bappeda) of Kabupaten Belitung Timur specifically asked SMERU for inputs and advices on the graduation of the poor from the conditional cash transfer and livelihood support programs. This shows SMERU's effort to engage in policy dialog and communication with stakeholders at the subnational level. Likewise, a number of universities from Indonesia and other countries invited SMERU staff members to be guest lecturers or to conduct workshops on research methodology and data analysis.

Seeking opportunities for funding support is crucial for SMERU's sustainability. Therefore, SMERU keeps exploring new sources of funding, including the private sector. As part of the effort, SMERU explored the possibilities of forming a partnership with a state-owned enterprise and submitted a proposal to evaluate the CSR program of another one. Furthermore, SMERU faces growing competition both in terms of quantity and quality from the existing as well as new research organizations that have grown over the last few years. This implies that, in addition to funding issues, SMERU needs to improve the quality of its research, its relationships with various stakeholders, and its policy engagements with central and local governments.

As a follow-up to the SMERU Strategic Plan, as well as a part of the efforts to improve its management practices and increase its organizational capacity, in 2015 SMERU started the development of its human resource strategy with the assistance of a consultant. This strategy is expected to improve SMERU's practices in recruiting, developing, retaining, and terminating staff and match better between staff's skills and the requirements of their positions.

This report captures SMERU's work over the past year. We are very proud of what we have achieved and look forward to the journey ahead. I extend my sincere appreciation to all staff members for their hard work and dedication. Also we are grateful to our Board of Trustees and Board of Supervisors for their continuing support. Finally, we thank KSI-DFAT, UNICEF, PRSF-DFAT, MAMPU-DFAT, KOMPAK-DFAT, Bappenas, FHI SOLUTIONS LLC, and The World Bank for all the cooperation and support, without which our achievements would not have been possible. 🙏

*Dr. Asep Suryahadi*

Director

# Sambutan

## Manajemen

Pada tingkat global, 2015 merupakan tahun terakhir Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) dan awal berlakunya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) sebagai sebuah agenda pembangunan global baru. Pada tingkat nasional, 2015 merupakan tahun permulaan pelaksanaan Undang-Undang Desa yang mengamanatkan kepada Pemerintah Pusat untuk mengalokasikan sejumlah dana khusus bagi desa-desa di Indonesia agar mereka bisa membiayai program pembangunan mereka sendiri. Menanggapi perkembangan-perkembangan ini, SMERU telah melakukan studi mengenai kedua topik tersebut guna memberikan masukan-masukan kepada pemerintah.

Selanjutnya, SMERU terlibat aktif dalam proses perumusan kebijakan dengan Pemerintah Pusat. Kami menyiapkan tiga memorandum yang menyoroti sejumlah opsi kebijakan reformasi subsidi untuk Badan Kebijakan Fiskal (BKF), Kementerian Keuangan. Kegiatan-kegiatan tersebut menunjukkan sinergi antara SMERU dan pemerintah sebagai bagian dari upaya kami untuk mendorong lahirnya kebijakan berbasis bukti yang promasyarakat miskin melalui penelitian.

Selain itu, SMERU terus berupaya meningkatkan hubungan dengan pemerintah daerah dan lembaga akademis. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Belitung secara khusus meminta masukan dan saran SMERU mengenai terentaskannya masyarakat miskin dari program-program bantuan tunai bersyarat dan dukungan penghidupan. Hal ini menunjukkan upaya SMERU untuk terlibat dalam dialog dan komunikasi kebijakan dengan para pemangku kepentingan di tingkat subnasional. Beberapa universitas dari Indonesia dan negara lain juga mengundang staf SMERU untuk menjadi dosen tamu atau memfasilitasi lokakarya tentang metodologi penelitian dan analisis data.

Mencari peluang dukungan pendanaan amatlah penting bagi keberlanjutan SMERU. Karena itu,

SMERU terus menggali sumber-sumber pendanaan baru, termasuk dari sektor swasta. Sebagai bagian dari upaya ini, SMERU menjajaki kemungkinan untuk membentuk kemitraan dengan sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan menyerahkan proposal untuk mengevaluasi program CSR sebuah BUMN lainnya. Selain itu, SMERU menghadapi meningkatnya persaingan, baik dalam hal kuantitas maupun kualitas, dari lembaga-lembaga penelitian yang telah ada maupun yang baru tumbuh selama beberapa tahun terakhir. Hal ini menyiratkan bahwa, selain isu pendanaan, SMERU juga perlu meningkatkan kualitas penelitiannya, hubungannya dengan berbagai pemangku kepentingan, dan keterlibatannya dengan Pemerintah Pusat dan pemerintah daerah dalam proses perumusan kebijakan.

Sebagai tindak lanjut dari Rencana Strategis SMERU dan sebagai bagian dari upaya untuk memperbaiki praktik manajemennya dan meningkatkan kapasitas keorganisasiannya, pada 2015 SMERU mulai mengembangkan strategi sumber daya manusianya dengan bantuan seorang konsultan. Strategi ini diharapkan dapat memperbaiki praktik-praktik SMERU dalam merekrut, mengembangkan, mempertahankan, dan memberhentikan staf serta menyesuaikan antara keterampilan staf dan persyaratan untuk jabatan mereka.

Laporan ini memotret kerja-kerja SMERU sepanjang tahun lalu. Kami sangat bangga atas apa yang telah kami capai dan menantikan perjalanan mendatang. Saya menyampaikan aspirasi setulusnya kepada semua staf atas kerja keras dan dedikasinya. Kami juga berterima kasih kepada Pembina dan Pengawas SMERU atas dukungannya yang terus-menerus. Terakhir, kami mengucapkan terima kasih kepada KSI-DFAT, UNICEF, PRSF-DFAT, MAMPU-DFAT, KOMPAK-DFAT, Bappenas, FHI SOLUTIONS LLC, dan Bank Dunia atas semua dukungan yang tanpanya tidak mungkin semua ini bisa kami capai. 🙏

**Dr. Asep Suryahadi**  
Direktur



#### **Acehnese Motifs**

The Acehnese' love of nature is evident in the flower and leaf motifs beautifully carved on the walls of their houses. Such motifs include *bungong seulanga*, *bungong kupula*, *bungong kipah*, *pucok rebong*, *on cirih*, and *awan si on*.

#### **Motif Khas Aceh**

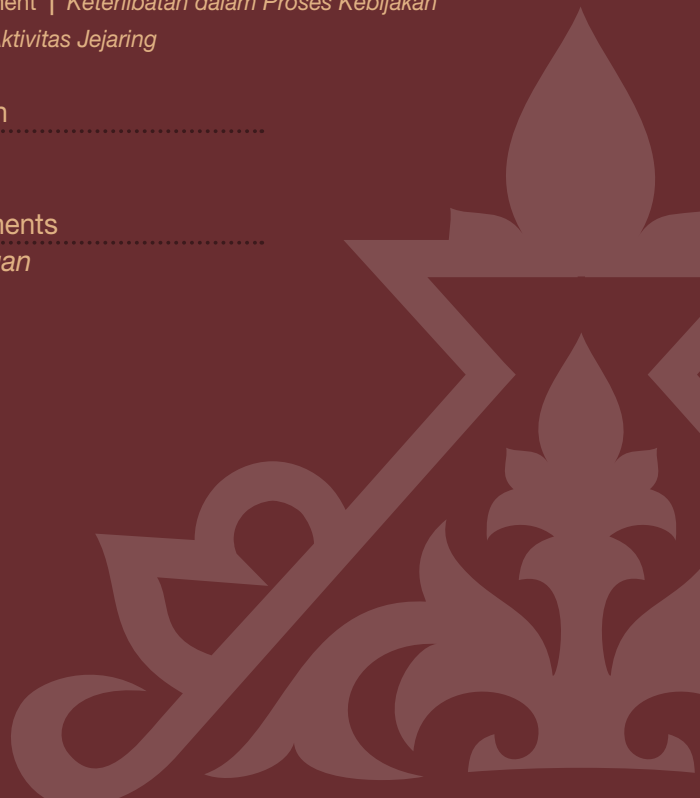
Kecintaan masyarakat Aceh terhadap alam dapat dilihat dari motif bunga-bunga dan dedaunan yang terukir indah pada dinding rumah mereka. Di antara motif-motif tersebut adalah *bungong seulanga*, *bungong kupula*, *bungong kipah*, *pucok rebong*, *on cirih*, dan *awan si on*.



# Contents

## Daftar Isi

- 1** Summary of Activities  
*Rangkuman Kegiatan*
- 2** SMERU's Research Area Coverage  
*Cakupan Wilayah Penelitian SMERU*
- 3** About SMERU  
*Tentang SMERU*
- 4** Messages  
*Sambutan*
- 10** Our Main Activities  
*Kegiatan Utama Kami*
  - Research Highlights | *Sorotan Penelitian*
  - Outreach | *Penjangkauan*
  - Policy Engagement | *Keterlibatan dalam Proses Kebijakan*
  - Networking | *Aktivitas Jejaring*
- 32** Our Organization  
*Organisasi Kami*
- 39** Financial Statements  
*Laporan Keuangan*





## Ensuring Food and Nutrition Security in A Time of Food Price Volatility

### *Menjamin Ketahanan Pangan dan Gizi pada Masa Gejolak Harga Pangan*

Aiming to increase understanding on why and how unpredictable prices of food and other basic needs affect the eating behaviors of poor and vulnerable people in Indonesia, a team from The SMERU Research Institute carried out ongoing research entitled “Ensuring Food and Nutrition Security in A Time of Food Price Volatility” in 2015. This is the Indonesia context of a four-year longitudinal global study initiated in 2012 by Institute of Development Studies (IDS) and Oxfam GB. The study areas comprised three villages of three different *kabupaten* (districts), i.e., Kabupaten Bekasi and Kabupaten Cianjur in West Java and Kabupaten Banjar in South Kalimantan.

The research found that as food contributes a significant share to poor households’ total expenditure, a small shift in food prices has a great impact on poor people’s daily lives. As a result, most efforts made by the people to mitigate the impact relate closely to food: how to be able to have more income to buy food and how to reduce expenses of purchasing food. Unfortunately, the pressures of poverty often make poor people sacrifice the quality and quantity of food that they consume. They mostly make adjustments to their eating behaviors under the consideration of food price, durability, and taste. Very few of them can afford to consider the nutritional value, quality, safety, or cleanliness of the food that they eat.

This study makes us aware that government efforts to overcome the problem of food and nutrition security will continue to face difficult and recurring obstacles in the absence of effective policies to tackle food price volatility. Price control will certainly cost the government large amounts of funds. However, unless it is done properly, the price control may cause more losses which will burden poor people even more. 🙏

Research team members  
Anggota tim penelitian

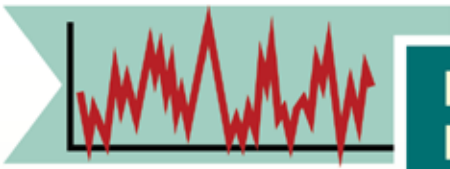
● Rachma Indah Nurbani (coordinator/  
koordinator),  
● Bambang Sulaksono &  
● Hariyanti Sadaly

Pada 2015 tim peneliti The SMERU Research Institute melanjutkan sebuah studi longitudinal berdurasi empat tahun dengan judul “Menjamin Ketahanan Pangan dan Gizi pada Masa Gejolak Harga Pangan”. Studi ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang mengapa dan bagaimana perubahan tak terduga harga pangan dan kebutuhan dasar lainnya dapat memengaruhi perilaku makan orang miskin dan rentan di Indonesia. Wilayah studi terdiri atas tiga desa dari tiga kabupaten berbeda, yaitu Kabupaten Bekasi dan Kabupaten Cianjur di Jawa Barat dan Kabupaten Banjar di Kalimantan Selatan. Di tingkat global studi ini dimulai pada 2012 oleh Institute of Development Studies (IDS) dan Oxfam GB.

Studi ini menemukan bahwa pergeseran kecil harga pangan dapat berdampak signifikan pada kehidupan sehari-hari masyarakat miskin karena besarnya porsi belanja makanan pada total belanja rumah tangga miskin. Akibatnya, sebagian besar upaya yang dilakukan orang-orang untuk mengurangi dampak pergeseran harga tersebut berhubungan erat dengan makanan, yakni bagaimana menghasilkan pendapatan yang lebih besar untuk membeli makanan dan bagaimana mengurangi pengeluaran untuk pembelian makanan. Sayangnya, tekanan kemiskinan sering membuat orang miskin mengorbankan kualitas dan kuantitas makanan yang mereka konsumsi. Mereka terutama melakukan perubahan perilaku makan mereka berdasarkan pertimbangan harga, daya tahan, dan rasa makanan. Sangat sedikit dari mereka yang memiliki pilihan untuk mempertimbangkan nilai gizi, kualitas, keamanan, atau kebersihan makanan yang mereka konsumsi.

Studi ini membuat kita sadar bahwa upaya pemerintah untuk mengatasi masalah ketahanan pangan dan gizi akan terus menghadapi rintangan sulit dan berulang dengan tidak adanya kebijakan yang efektif untuk mengatasi gejolak harga pangan. Pengendalian harga sudah tentu akan memaksa pemerintah untuk mengeluarkan dana dalam jumlah besar. Namun, alih-alih mengatasi masalah seputar ketahanan pangan dan gizi, pengendalian harga justru dapat menimbulkan lebih banyak kerugian bagi masyarakat miskin jika tidak dilakukan dengan benar. 🙏





## Life in a Time of Food Price Volatility

### Factors causing food price volatility:



Religious holidays



Climate & planting season



Problems of distribution

Irregular income



Fuel prices

International commodity prices



## Coping Strategies

Poor households' expenditure reduction strategies are mostly related to food expense adjustment



Reducing quality, quantity & variety of foods



Buying prepared foods



Borrowing from, asking for & cooperating with relatives to obtain foods



Breaking dietary rules



Storing & preserving food



Using cheaper cooking methods



Gathering, picking & planting or raising sources of food

# Urban Child Poverty and Disparity in Indonesia: The Unheard Voices of Children Living in Poverty

## *Kemiskinan dan Disparitas pada Anak Perkotaan di Indonesia: Suara Lirih Anak yang Hidup dalam Kemiskinan*

Recognizing the growing importance of considering the child's voice in various development programs and efforts to alleviate urban poverty, The SMERU Research Institute, in collaboration with the United Nations Children's Fund (UNICEF), conducted a study of urban child poverty in North Jakarta, Surakarta, and Makassar. The study, which was completed in March 2015, aims to understand the forms of poverty and disparity faced by urban children, including the factors that influence the occurrence of this condition, as well as things that children need in order to adapt and survive. In addition to focus group discussions (FGD) and in-depth interviews, other qualitative methods that are child-friendly were also used, including methods of drawing, story-telling with cards, and photo story. These methods had been selected to provide ample room for children to express their opinions and recount their experiences.

The study found that poverty does not only affect children's access to shelter, food, clothing, transport facilities, education, health, and recreational activities, but also their social relationships with friends and family. The results of this study also show that children understand how the problems they face are interrelated and can affect them negatively. The relationship between children and parents is reported to be one of the underlying causes of the problems facing children.

Based on these findings, this study provides some recommendations. Particularly with respect to the policymaking on and development of child-friendly cities (CFC), city governments need to ensure that systems and basic facilities are built to be inclusive, including for children from poor families, and in accordance with the principle of the fulfillment of children's rights. Among the important steps that need to be taken is to strengthen the voice of children through improved design, capacity, and membership mechanism of children's forums. Improved quality of care for children must also be on the agenda shared by parents, families, communities, and the government. 🐦

Research team members  
Anggota tim penelitian

• Emmy (coordinator/koordinator),  
• Luhur Bima, Rachma Indah Nurbani,  
Rendy Adriyan Diningrat, Cecilia Marlina  
& Sofni Lubis

Menyadari makin pentingnya mempertimbangkan suara anak dalam berbagai program pembangunan dan upaya pengentasan kaum miskin di perkotaan, The SMERU Research Institute, bekerja sama dengan United Nations Children's Fund (UNICEF), melakukan studi kemiskinan pada anak perkotaan. Studi yang selesai pada Maret 2015 ini berlokasi di Jakarta Utara, Surakarta, dan Makassar. Studi ini bertujuan memahami bentuk kemiskinan dan disparitas yang dihadapi anak perkotaan, termasuk faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya kondisi ini, serta hal-hal yang dibutuhkan anak untuk beradaptasi dan bertahan hidup. Di samping diskusi kelompok terfokus (FGD) dan wawancara mendalam, pendekatan kualitatif lain yang ramah anak juga digunakan, termasuk metode menggambar, bercerita dengan kartu, dan foto bercerita. Metode-metode ini dipilih agar memberikan ruang seluas-luasnya kepada anak dalam mengekspresikan pendapat dan menceritakan pengalaman mereka.

Studi ini menemukan bahwa kemiskinan tidak hanya memengaruhi akses anak terhadap tempat tinggal, makanan, pakaian, fasilitas transportasi, pendidikan, kesehatan, dan kegiatan rekreasi, tetapi juga hubungan sosial mereka dengan teman dan keluarga. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa anak-anak memahami bagaimana masalah-masalah yang mereka hadapi saling berkaitan dan dapat memengaruhi mereka secara negatif. Hubungan anak dengan orang tua dilaporkan sebagai salah satu penyebab mendasar dari masalah-masalah yang dihadapi anak.

Berdasarkan temuan yang didapatkan, penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi. Khususnya terkait pengembangan kebijakan dan pembangunan Kota Layak Anak (KLA), pemerintah kota perlu memastikan agar sistem dan fasilitas dasar yang dibangun bersifat inklusif, termasuk bagi anak-anak dari keluarga miskin, dan sesuai dengan prinsip pemenuhan hak-hak anak. Di antara langkah-langkah penting yang perlu diambil adalah penguatan suara anak melalui perbaikan desain, kapasitas, dan mekanisme keanggotaan forum anak. Peningkatan kualitas pengasuhan anak juga perlu menjadi agenda bersama orang tua, keluarga, masyarakat, dan pemerintah. 🐦



# Urban Child Poverty & Disparity



## Consequences of Poverty on Children

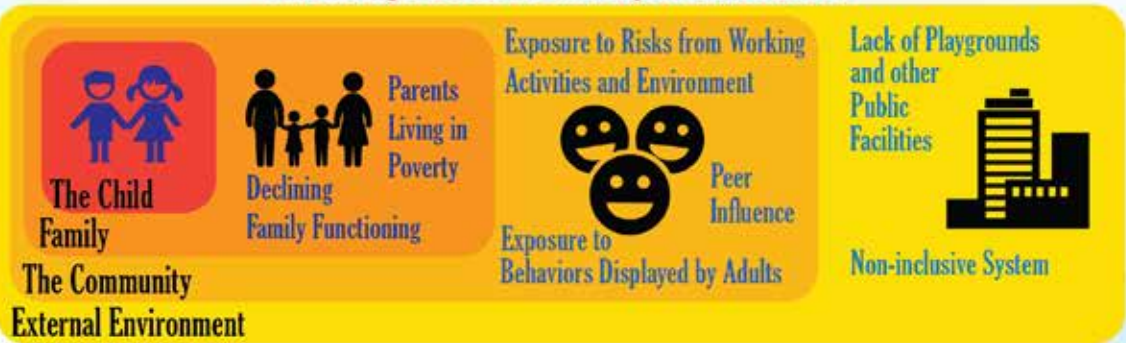
### Material Deprivation



### Nonmaterial Deprivation



## Influencing Factors in Each Layer of Interaction



## Roots of the Problem



## Children's Wishes





# Opinion Leader Research on Infant and Young Child Feeding in Indonesia

## Studi Opini Para Tokoh tentang Pemberian Makanan Bayi dan Anak di Indonesia

The Indonesian government has made various policies, programs, and regulations to improve infant and young child feeding (IYCF) practices. However, the results have not been desirable yet: only 42% of Indonesian children are exclusively breastfed and only 37% of children aged 6–23 months are given appropriate complementary foods as recommended by WHO. In relation to this, with the financial support of Alive & Thrive, SMERU conducted a leaders' opinion study on IYCF from June to November 2015. The study aims to identify barriers to the improvement of IYCF practices in Indonesia and propose the solutions.

Using the 3-i (ideas, interests, and institutions) analytical framework, this study came up with a number of findings. In terms of ideas, the knowledge, awareness, and commitment of mothers and their families, and health workers in Indonesia to implementing good IYCF practices are still lacking. From the perspective of interests, the seminars or workshops for health workers held by formula companies cause conflicts of interest, resulting in health workers giving a low priority to the promotion of IYCF practices. In some cases, health workers are even involved in the sale of formulas. Moreover, working mothers in fact receive little support from their workplace to be able to breastfeed or express milk. The shortcomings on the interests side are also seen in the weak law enforcement, local governments' lack of political will to prioritize the improvement of IYCF in their region, and the lack of dissemination and education. From the viewpoint of institutions, the study identified that although the government has made policies and programs to promote IYCF, their implementation is still not optimal. In addition, the poor coordination of various sectors is a barrier to the optimal practice of IYCF.

The findings of this study have been presented at SMERU's Research Sharing Event held in Surakarta on 29–30 March 2016 and the Regional IYCF Advocacy Workshop in Bangkok on 28–29 April 2016. In addition, the results of this study are presented in a report and a policy brief, and are going to be disseminated to the government for policy advocacy purposes. 🙌

Research team members  
Anggota tim penelitian

Rika Kumala Dewi (coordinator/  
koordinator), Ulfah Alifia, Nurmala Selly  
Saputri, Intani Nur Kusuma &  
Vita Febriany

Pemerintah Indonesia telah menetapkan berbagai kebijakan, program, dan peraturan untuk memperbaiki praktik pemberian makanan bayi dan anak (PMBA). Namun, hasil yang diharapkan masih belum tercapai: hanya 42% anak Indonesia mendapat ASI eksklusif dan hanya 37% anak usia 6–23 bulan diberi makanan pendamping ASI yang tepat sesuai rekomendasi WHO. Terkait hal tersebut, dengan dukungan dana dari Alive & Thrive, SMERU melakukan studi berbasis opini para tokoh tentang PMBA dari Juni hingga November 2015. Studi ini bertujuan mengidentifikasi berbagai hambatan dalam memperbaiki praktik PMBA di Indonesia dan mengusulkan solusinya.

Dengan menggunakan kerangka analisis 3-i (ideas, interests, dan institutions), studi ini menghasilkan sejumlah temuan. Dari sisi ideas (ide), pengetahuan, kesadaran, dan komitmen ibu, keluarga, dan tenaga kesehatan dalam mengimplementasikan PMBA secara tepat masih kurang. Dari perpektif interests (kepentingan), kegiatan seminar atau lokakarya untuk tenaga kesehatan yang diselenggarakan oleh perusahaan susu formula menyebabkan konflik kepentingan sehingga tenaga kesehatan kurang memprioritaskan promosi praktik PMBA. Bahkan pada beberapa kasus, tenaga kesehatan juga terlibat dalam penjualan susu formula. Terlebih lagi, di kalangan ibu bekerja, dukungan yang kurang dari tempat kerja menyebabkan ibu tidak bisa menyusui, atau memerah ASI. Sisi interests yang kurang optimal juga terlihat pada lemahnya penegakan hukum, kurangnya kemauan politis pemerintah daerah untuk memprioritaskan peningkatan PMBA di wilayah mereka, dan kurangnya kegiatan diseminasi dan edukasi. Dari sudut pandang institutions (kelembagaan), teridentifikasi bahwa kendati pemerintah telah membuat kebijakan dan program untuk mempromosikan PMBA, implementasinya masih belum optimal. Di samping itu, koordinasi antarsektor yang kurang baik menjadi penghambat praktik PMBA yang optimal.

Temuan studi ini telah dipresentasikan pada kegiatan Temu Berbagi Penelitian SMERU yang diselenggarakan pada 29–30 Maret 2016 di Surakarta dan acara Regional IYCF Advocacy Workshop di Bangkok pada 28–29 April 2016. Selain itu, hasil studi ini disajikan dalam laporan dan catatan kebijakan, serta akan disosialisasikan kepada pemerintah untuk kepentingan advokasi kebijakan. 🙌



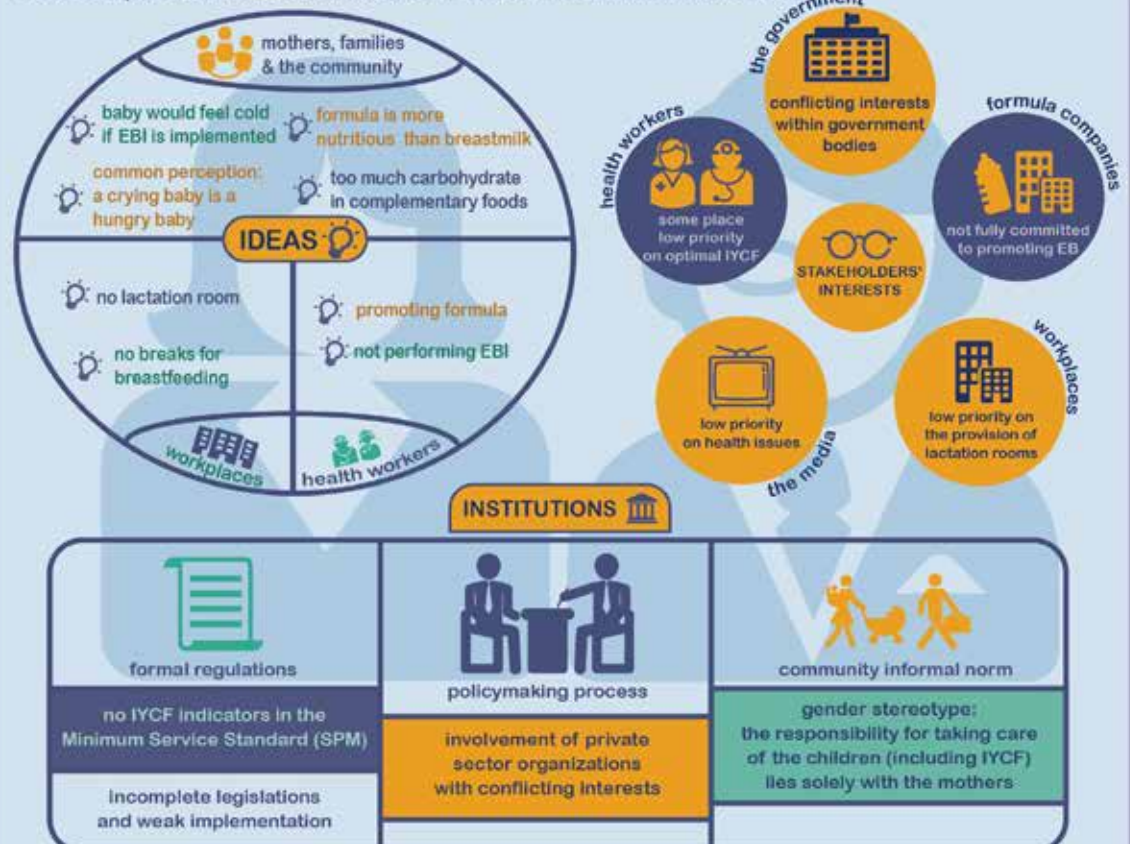
## Infants and young children should obtain:

early breastfeeding initiation	exclusive breastfeeding	continued breastfeeding & complementary feeding
		
after birth	0-6 months old	7-24 months old

# BARRIERS to OPTIMAL CHILD FEEDING

What cause the suboptimal feeding practices?  
The experts say:

There are problems about stakeholders' ideas, interests & institutions



But, the data says:

\*SDGI 2012 data



## Results of Monitoring the Pilot Program of Family Welfare Improvement through Community Empowerment (PKKPM)

### *Hasil Pemantauan Uji Coba Program Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (PKKPM)*

Poverty reduction slowed in recent years and this had encouraged the National Development Planning Agency (Bappenas) to implement strategies for its acceleration. In the National Medium-Term Development Plan (RPJMN) 2015–2019, one of the new strategies used is the Sustainable Livelihood Approach (SLA).

In 2014 Bappenas piloted the SLA strategy in the form of the Family Welfare Improvement through Community Empowerment (PKKPM) program in Central Java. The program focuses on increasing the poor's human, social, and economic capitals so that they can have sustainable livelihoods. In groups, program participants receive intensive facilitation, various types of training, and business loans or job placement assistance.

With financial support from Poverty Reduction Support Facility (PRSF), The SMERU Research Institute received a mandate to monitor PKKPM from September 2014 to July 2015. The aim was for the government to obtain timely information for the improvement of policies and the implementation of the program.

In general, the monitoring results show that the concept of PKKPM is applicable although its implementation is not yet optimal. The majority of the program participants have received the PKKPM benefits in the forms of human resource development and improvements of their social and economic capitals. They are able to create or improve their livelihoods through small businesses. The main obstacles that they face are related to aspects of market expansion such as improvement of the quality and packaging of products and the ability to develop business relations. In addition, the continuity of facilitation received by program participants and the support, such as funding, given by regional governments and the business world are much needed to sustain the program's benefits as well as increase them.

Some aspects of the monitoring results have been adopted in the implementation of PKKPM 2014 and 2015. In addition, the results of this monitoring have been disseminated during several activities, such as the "Monitoring Results of PKKPM 2014–2015" workshop in Jakarta on 11 December 2015. 🐼

Research team members  
Anggota tim penelitian

M. Sulton Mawardi (coordinator/  
koordinator), Ruhmaniyati, Ana Rosidha  
Tamyis, Muhammad Syukri & Syaikh  
Usman

Penurunan angka kemiskinan yang melambat pada beberapa tahun terakhir mendorong Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) untuk menerapkan strategi terobosan percepatan penanggulangan kemiskinan. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015–2019, salah satu strategi baru yang digunakan adalah Pengembangan Penghidupan Berkelanjutan (P2B).

Pada 2014 Bappenas melakukan uji coba strategi P2B dalam bentuk Program Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (PKKPM) di Jawa Tengah. Program ini berfokus pada peningkatan modal sumber daya manusia (SDM), sosial, dan ekonomi masyarakat miskin agar mereka mempunyai sumber penghidupan yang terjamin keberlanjutannya. Melalui sistem kelompok, peserta program mendapat pendampingan intensif, berbagai jenis pelatihan, dan pinjaman modal usaha atau penyaluran kerja.

The SMERU Research Institute, dengan dukungan dana dari Poverty Reduction Support Facility (PRSF), mendapatkan mandat untuk melakukan pemantauan PKKPM dari September 2014 hingga Juli 2015. Tujuannya adalah agar pemerintah mendapatkan informasi tepat waktu bagi perbaikan kebijakan dan pelaksanaan program.

Secara umum, hasil pemantauan menunjukkan bahwa konsep PKKPM dapat dijalankan di lapangan kendati pelaksanaannya belum optimal. Sebagian besar peserta program merasakan manfaat PKKPM dalam hal pengembangan SDM, modal sosial, dan modal ekonomi. Mereka mampu menciptakan atau meningkatkan sumber pencaharian melalui usaha kecil. Kendala utama yang mereka hadapi berkaitan dengan aspek-aspek perluasan pasar seperti peningkatan kualitas serta kemasan produk dan kemampuan membangun relasi bisnis. Selain itu, keberlangsungan pendampingan serta dukungan nyata, seperti pendanaan, dari pemerintah daerah dan dunia usaha sangat diperlukan agar manfaat program berlanjut dan meningkat.

Sebagian hasil pemantauan ini telah diadopsi dalam pelaksanaan PKKPM 2014 dan 2015. Selain itu, hasil pemantauan telah disebarluaskan pada beberapa kegiatan; salah satunya adalah lokakarya "Hasil Monitoring PKKPM 2014–2015" di Jakarta pada 11 Desember 2015. 🐼



# MONITORING THE PILOTED 2014 **PKKPM** PROGRAM

## The Concept of PKKPM

### Objective of PKKPM

promoting continual improvement of the poor and vulnerable community's welfare

### Targets

500 poor and vulnerable households per *kecamatan*, verified against the BDT

### Locations

10 villages in 3 *kabupaten* in Central Java Province

### Strategies

- developing participants' capacity to fill job openings
- encouraging entrepreneurship based on local potentials

through the improvement of three livelihood assets



group system

intensive facilitation

management and vocational training assistance (business capital & job placement)

## Monitoring Results

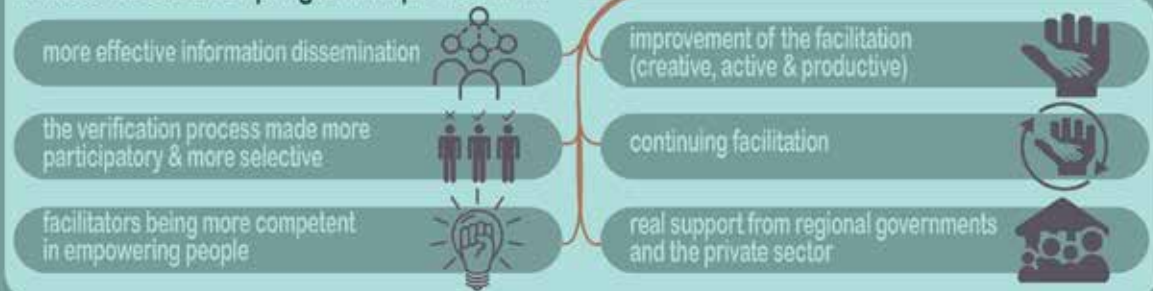
### Indications of initial changes in program participants



IN THE MONITORING LOCATIONS, THE PKKPM CONCEPT WORKS

HOWEVER, IT IS NOT OPTIMAL !!

### What is needed for program improvement?



PKKPM: Family Welfare Improvement through Community Empowerment

*kabupaten*: district | BDT: Unified Database for Social Protection Programmes | *kecamatan*: subdistrict



## The Maternal, Neonatal, and Child Health Services in the Early Years of Implementation of the Universal Health Care Scheme in Indonesia: A Baseline Assessment

### *Layanan Kesehatan Ibu, Bayi Baru Lahir, dan Anak pada Tahun-tahun Awal Pelaksanaan Skema Jaminan Kesehatan Universal di Indonesia: Sebuah Penilaian Baseline*

On 1 January 2014, the Government of Indonesia launched a universal health coverage scheme known as Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), which provides comprehensive benefits, including maternal, neonatal, and child health (MNCH) care, and aims to cover the whole population gradually by 2019. To understand the extent to which the policies of JKN and its service delivery system carried out in its early years of implementation can reach the worst-off women and children, from late 2014 to mid-2015 researchers of The SMERU Research Institute conducted a qualitative study in seven *kabupaten/kota* (districts/cities).

This study shows that the JKN population coverage to protect pregnant mothers, newborns, and children shrinks compared to the previous universal delivery program, known as Jampersal, which was terminated just before the launch of the JKN. Besides, in the absence of clear guidance and regulations on program integration, some *kabupaten/kota* continue to implement their old regional health insurance program (Jamkesda), some partly implement their Jamkesda while at the same time integrating it into the JKN, and some others terminate their Jamkesda and fully integrated it into the JKN. These have resulted in variations of population coverage across *kabupaten/kota*.

In terms of financial protection, the insured, poor pregnant mothers, newborns, and children still experience significant indirect costs despite the fact that JKN does protect them from medical costs. As JKN is still faced with mistargeting problems, the uninsured poor have to carry a considerable financial burden as a consequence of all medical and indirect costs in times of pregnancy, delivery, and post-natal cares. This may force them to withdraw their savings or sell their assets, which in turn can affect their economic status both in the short and long terms. 🐾

Research team members  
Anggota tim penelitian

- Athia Yumna (coordinator/koordinator),
- Sri Budiwati, Asep Kurniawan,
- Kartawijaya, Nurmala Selly Saputri & Yudi Fajar M. Wahyu

Pada 1 Januari 2014 Pemerintah Indonesia meluncurkan Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang menyediakan perlindungan komprehensif—termasuk layanan kesehatan ibu, bayi baru lahir, dan anak (KIBBLA)—dan diharapkan bisa mencakup seluruh penduduk Indonesia pada 2019. Untuk memahami sejauh mana kebijakan JKN dan sistem layanannya mampu menjangkau perempuan dan anak yang paling miskin pada awal pelaksanaannya, mulai akhir 2014 hingga pertengahan 2015 tim peneliti The SMERU Research Institute melakukan studi kualitatif di tujuh *kabupaten/kota*.

Hasil studi menunjukkan bahwa cakupan peserta JKN bagi ibu hamil, bayi baru lahir, dan anak lebih kecil daripada cakupan Program Jaminan Persalinan (Jampersal) yang dihentikan tepat sebelum dimulainya JKN. Di samping itu, dengan belum adanya pedoman dan peraturan yang jelas mengenai integrasi program, beberapa *kabupaten/kota* tetap melaksanakan skema Jaminan Kesehatan Daerah (Jamkesda) lama; beberapa lainnya melaksanakan sebagian skema Jamkesda lama dan sekaligus berintegrasi ke dalam JKN; sementara sebagian lagi lainnya menghentikan Program Jamkesda mereka dan berintegrasi sepenuhnya dengan JKN. Hal tersebut menyebabkan variasi cakupan peserta antarkabupaten/antarkota.

Dari sisi perlindungan keuangan, walaupun JKN menanggung biaya medis peserta ibu hamil, bayi baru lahir, dan anak dari kalangan miskin, mereka masih harus menanggung biaya tidak langsung yang cukup besar. Karena JKN juga masih menghadapi masalah ketidaktepatan penargetan, masyarakat miskin yang tidak tercakup dalam JKN harus menanggung sendiri semua biaya medis dan biaya tidak langsung selama kehamilan, persalinan, dan pascakelahiran yang sangat besar. Semua itu dapat memaksa mereka menarik tabungannya atau menjual asetnya, hal mana dapat memengaruhi status ekonomi mereka baik dalam jangka pendek maupun panjang. 🐾



# Assessing the Implementation of MNCH Services in Indonesia's Universal Health Care Scheme (JKN)



## Health System Capacity

MNCH  
maternal, neonatal,  
and child health

JKN  
Indonesia's Universal  
Health Care Scheme

LHA  
local health agency

### Distinctive Features

Jampersal scheme



Universal coverage

JKN scheme (since 2014)



Narrower coverage

Membership



### Different Local Responses

1

#### Integrating fully into BPJS-Health



2

#### Continuing Jamkesda



3

#### Providing Jampersalda



Jamkesda  
Local Health Insurance

BPJS-Health  
Social Security Implementing  
Agency for Health

PBI  
recipients of  
contribution subsidy

non-PBI  
nonrecipients of  
contribution subsidy

Jampersal  
Universal Delivery Care

Jampersalda  
Local Universal Delivery  
Care

JKN scheme partly eases the financial burden of the poor in accessing MNCH services

## Financial Protection

### Indirect costs



### Direct (medical) costs



## Contextual Factors

Enabling factors influencing MNCH services in the JKN era

### Political economy dynamics



### Regulatory environment

# Publications | Publikasi

As part of its outreach, during 2015, SMERU produced 13 publications, including books, research reports, working papers, policy briefs, field reports, and VCD.

Sebagai bagian dari aktivitas penjangkauannya, sepanjang 2015, SMERU menghasilkan 13 publikasi, termasuk buku, laporan penelitian, kertas kerja, catatan kebijakan, laporan lapangan, dan VCD.

## Research Report | Laporan Penelitian

- 1 Peran Perlindungan Sosial dalam Menangani Masalah Kerawanan Pangan dan Gizi-Kurang di Indonesia: Sebuah Pendekatan Gender (Rebecca Holmes, Vita Febriany, Athia Yumna & Muhammad Syukri) (Indonesian/Bahasa Indonesia)
- 2 Young Workers in the Urban Industrial Sector in the Context of the Impact of the 2008/09 Global Financial Crisis (Hastuti, Syaikhul Usman, Deswanto Marbun & Alma Arief) (English/Bahasa Inggris)
- 3 Penggunaan Kartu Perlindungan Sosial (KPS) dan Pelaksanaan Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) 2013 (draft) (Hastuti, Bambang Sulaksono, M. Sulton Mawardi, Akhmadi, Rahmitha, Valentina Y. D. Utari, Dyan Widyarningsih, Dinar Dwi Prasetyo, Kartawijaya & M. Imam Zamroni) (Indonesian; website-only publication/Bahasa Indonesia; publikasi situs web)

## Working Paper | Kertas Kerja

- 1 From Low Income, High Poverty to High-Income, No Poverty? An Optimistic View of the Long-Run Evolution of Poverty in Indonesia by International Poverty Lines, 1984–2030 (Andy Sumner & Peter Edward) (English/Bahasa Inggris)
- 2 Inequality, Elite Capture, and Targeting of Social Protection Programs: Evidence from Indonesia (Armand Sim, Radi Negara & Asep Suryahadi) (English/Bahasa Inggris)
- 3 Estimating the Impact of Inequality on Growth and Unemployment in Indonesia (Athia Yumna, M. Fajar Rakhmadi, M. Firman Hidayat, Sarah E. Gultom & Asep Suryahadi) (English/Bahasa Inggris)
- 4 Inequality and Stability in Democratic and Decentralized Indonesia (draft) (Mohammad Zulfan Tadjoeddin, Athia Yumna, Sarah E. Gultom, M. Fajar Rakhmadi, M. Firman Hidayat & Asep Suryahadi) (English; website-only publication/Bahasa Inggris; publikasi situs web)

## Policy Brief | Catatan Kebijakan

- 1 Policy Brief No. 1/2015 - The Impact of Rising Inequality on Growth and Unemployment in Indonesia: What Does the Evidence Say? (The SMERU Research Institute & Australian Aid) (English/Bahasa Inggris)
- 2 Policy Brief No. 2/2015 - The Impact of Rising Inequality on Conflict and Crime in Indonesia: What Does the Evidence Say? (The SMERU Research Institute & Australian Aid) (English/Bahasa Inggris)
- 3 Policy Brief No. 3/2015 - Return Migration and the Importance of Reintegration Policies (Palmira Permata Bachtar & Dinar Dwi Prasetyo) (English/Bahasa Inggris)

## Book | Buku

- 1 Kerja Pengasuhan/Perawatan Tak Berbayar: Foto Bercerita Perempuan dan Perjuangannya Sehari-hari (Valentina Y. D. Utari, Rachma Indah Nurbani, Novita Maizir, Nur Aini Talib, Hafiz Arfyanto & Bambang Sulaksono) (Indonesian/Bahasa Indonesia)
- 2 Annual Report 2014 (The SMERU Research Institute) (Bilingual/Dwibahasa)

## VCD | VCD

- 1 Unpaid Care Work: Dokumenter Advokasi (Valentina Y. D. Utari, Rachma Nurbani, Hariyanti Sadaly, Bambang Sulaksono, Hafiz Arfyanto, Nur Aini Talib & Laura Simpson Reeves) (Indonesian, with English subtitle/Bahasa Indonesia, dengan teks terjemahan bahasa Inggris)

## Resources

SMERU has made its NGO database and poverty map available to the public online. Here are brief overviews of both products.

### NGO Database

#### *Pangkalan Data Ornop*

SMERU manages Indonesia's most comprehensive online database of national and regional nongovernmental organizations (NGOs). Currently, there are almost 3,000 NGOs in the database, which provides information on the NGOs' name, address, contact person, vision, mission, legal form, activities, and sector. It includes NGOs located in Jakarta as well as other regions in Indonesia. You can search the NGOs by province or by sector.

The database has now developed into an invaluable resource that facilitates other institutions to contact and communicate with various NGOs all over the country, as well as those conducting research on NGOs in Indonesia. Our NGO Partnership Officer regularly updates the database based on feedback from the NGOs or by contacting them at random. It is currently only available in Indonesian. For more information, please contact Hariyanti Sadaly at [hari@smeru.or.id](mailto:hari@smeru.or.id).

### Poverty Map

#### *Peta Kemiskinan dan Penghidupan*

SMERU's interactive Poverty and Livelihood Map of Indonesia details the poverty estimates and livelihood conditions of the 33 provinces, 497 *kabupaten/kota*, 6,654 *kecamatan*, and 76,125 villages across Indonesia. The map presents the 2010 poverty estimates of the general population, as well as children (population below 18 years old), using the national and international (\$2 PPP) poverty lines.

This free and publicly accessible tool is invaluable for poverty reduction and social assistance programs, particularly for geographical targeting at the *kecamatan* or village level. It can also be used to determine the type of assistance needed in particular areas, or as a baseline for program evaluation. For more information, please contact [povmap@smeru.or.id](mailto:povmap@smeru.or.id) or visit [www.indonesiapovertymap.org](http://www.indonesiapovertymap.org). 


## Data & Informasi

SMERU membuka akses bagi publik terhadap basis data ornop dan peta kemiskinannya secara online (dalam jaringan). Berikut ini gambaran singkat mengenai kedua produk tersebut.

SMERU mengelola pangkalan data online tentang organisasi nonpemerintah (ornop) nasional dan daerah yang paling lengkap di Indonesia. Saat ini ada hampir 3.000 ornop yang tersimpan dalam pangkalan data kami. Informasi yang tersedia adalah nama, alamat, penghubung, visi, misi, badan hukum, kegiatan, dan sektor ornop. Pangkalan data ini mencakup ornop-ornop baik di Jakarta maupun berbagai daerah di Indonesia. Anda dapat melakukan pencarian berdasarkan provinsi atau sektor.

Kini pangkalan data ornop ini menjadi sumber data berharga yang memfasilitasi lembaga-lembaga lain dalam mengontak dan berkomunikasi dengan berbagai ornop di seluruh Indonesia, serta memfasilitasi mereka yang sedang melakukan penelitian tentang ornop di Indonesia. Staf Kemitraan Ornop SMERU memutakhirkan pangkalan data ini secara berkala berdasarkan masukan dari ornop-ornop atau dengan mengontak ornop secara acak. Saat ini pangkalan data ornop SMERU hanya tersedia dalam bahasa Indonesia. Untuk informasi lebih lanjut, silakan hubungi Hariyanti Sadaly di [hari@smeru.or.id](mailto:hari@smeru.or.id).

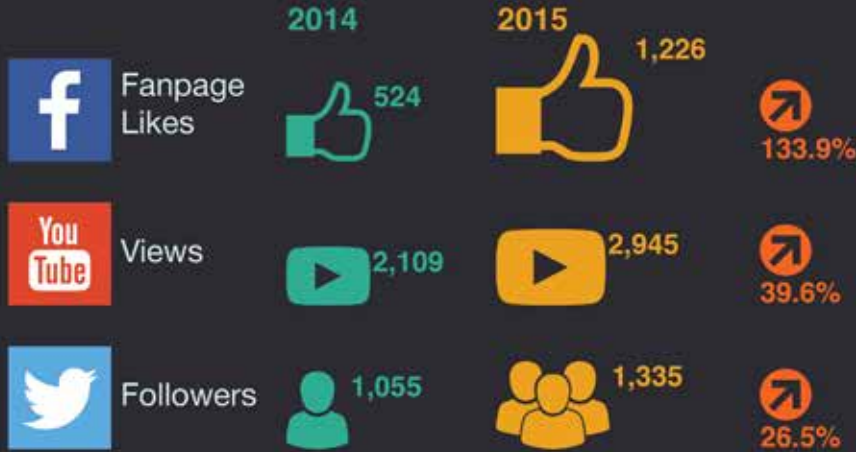
Peta interaktif SMERU, yaitu Peta Kemiskinan dan Penghidupan Indonesia, menyediakan informasi terperinci tentang tingkat kemiskinan dan kondisi penghidupan di 33 provinsi, 497 *kabupaten/kota*, 6.654 *kecamatan*, dan 76.125 *desa* di seluruh Indonesia. Peta ini menampilkan estimasi angka kemiskinan penduduk secara umum dan anak-anak (penduduk di bawah 18 tahun) pada 2010 dengan menggunakan garis kemiskinan nasional dan internasional (\$2 PPP).

Peta yang dapat diakses publik secara cuma-cuma ini sangat bermanfaat bagi program penanggulangan kemiskinan dan bantuan sosial, terutama dalam hal penargetan geografis di tingkat *kecamatan* dan *desa*. Peta ini juga dapat digunakan untuk menentukan jenis bantuan yang diperlukan di daerah-daerah tertentu, atau sebagai data baseline dalam rangka evaluasi program. Untuk informasi lebih lanjut, silakan hubungi [povmap@smeru.or.id](mailto:povmap@smeru.or.id) atau kunjungi [www.indonesiapovertymap.org](http://www.indonesiapovertymap.org). 



SMERU on the Internet

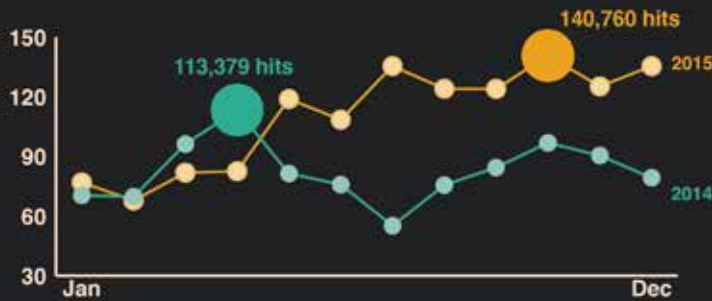
SMERU on Social Media



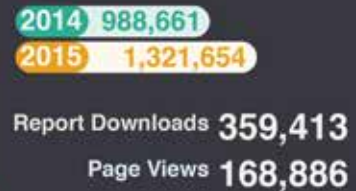
Additional Social Media Coverage 2015



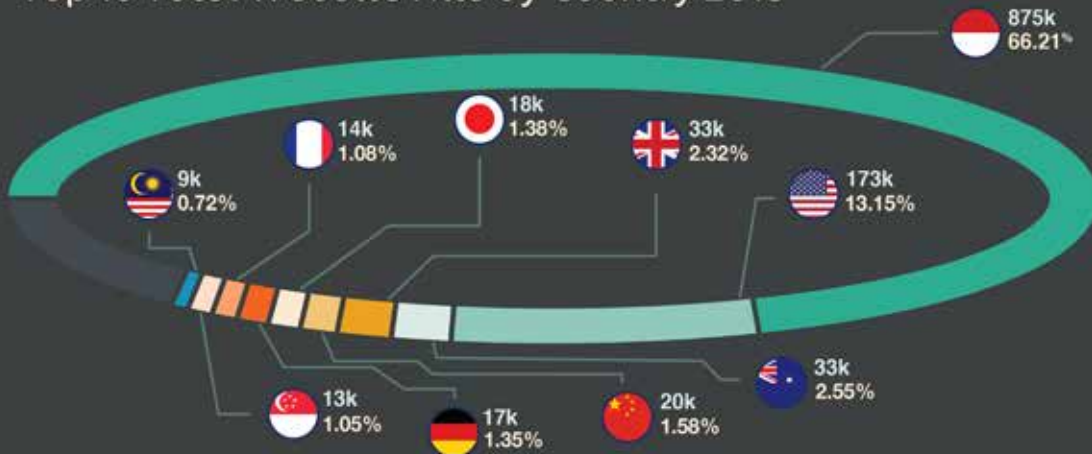
Monthly Website Hits 2014-2015



Total Website Hits



Top 10 Total Website Hits by Country 2015



# Seminars & Presentations | *Seminar & Presentasi*

During 2015 SMERU had made outreach efforts by organizing seminars and presenting papers in various forums in Indonesia and abroad. The following are some of the major ones.

Pada 2015 SMERU melakukan upaya penjangkauan dengan menyelenggarakan seminar dan mempresentasikan makalah di berbagai forum di Indonesia dan mancanegara. Berikut ini beberapa yang utama.

## Research Sharing Event 2014-2015

### *Temu Berbagi Penelitian 2014-2015*



SMERU doc.

SMERU organized its Research Sharing Event on 31 March 2015 to showcase its research activities in 2014 and early 2015, as well as facilitate a constructive policy dialog and foster SMERU's long-term engagement with its partners and stakeholders. The event included a plenary session with an opening remark by Prof. Dr. Boediono—Vice President of Indonesia (2009–2014)—and a keynote speech by Dr. Vivi Alatas from the World Bank. It was then followed by parallel presentations of SMERU's recent research, grouped into four thematic issues, where participants were able to participate in sessions of their topics of interest. There were approximately 90 participants from various government institutions, national and international and nongovernmental organizations (NGOs), universities, and media organizations. The highlight of the parallel presentations was the one on female-headed households, which was then published in *Kompas* newspaper. SMERU is planning to organize the Research Sharing Event annually so that policymakers, partners, and NGOs can get regular updates on SMERU's research and other activities.

SMERU menyelenggarakan acara Temu Berbagi Penelitian pada 31 Maret 2015 untuk mempertunjukkan kegiatan penelitiannya selama 2014 dan pada awal 2015, serta memfasilitasi dialog kebijakan yang konstruktif dan membina interaksi jangka panjang SMERU dengan para mitra dan pemangku kepentingan. Acara ini meliputi sesi pleno dengan kata sambutan oleh Prof. Dr. Boediono, Wakil Presiden Indonesia periode 2009–2014, dan pidato utama oleh Dr. Vivi Alatas dari Bank Dunia. Acara kemudian diikuti dengan sesi presentasi paralel yang menyajikan beberapa penelitian terbaru SMERU yang dikelompokkan ke dalam empat isu tematik. Peserta dapat berpartisipasi pada sesi-sesi dengan topik sesuai minat mereka. Ada sekitar 90 peserta dari berbagai instansi pemerintah, organisasi nonpemerintah (ornop) nasional dan internasional, universitas, dan organisasi media. Presentasi mengenai keluarga dikepalai perempuan mendapat sorotan utama pada sesi presentasi paralel; presentasi ini kemudian diberitakan di harian *Kompas*. SMERU berencana menyelenggarakan acara ini setahun sekali sehingga pembuat kebijakan, mitra, dan ornop bisa mendapatkan kabar terbaru mengenai penelitian dan kegiatan lain SMERU secara reguler.

## Forum Kajian Pembangunan Seminar Series

### Rangkaian Seminar Forum Kajian Pembangunan

In October 2015, SMERU hosted a series of Forum Kajian Pembangunan (FKP) presentations. Nine national and international researchers presented their papers in the forum, which were attended by an overwhelming number of participants. Details of the presentations and speakers are as follows:

#### 1 October:

**Development in Southeast Asia's Lagging Regions: Comparing Papua, Southern Thailand, and Mindanao**, by Budy Resosudarmo from ANU Indonesia Project

#### 7 October:

**Indonesia's Recent Economic Developments and Inclusive Growth under Jokowi**, by Arief Anshory Yusuf from the Center for Economics and Development Studies (CEDs), Universitas Padjadjaran

#### 15 October:

**Interdistrict Differences in Correlates of Health Worker Absenteeism**, by Wayan Suriastini from SurveyMETER and Jeffrey Sine from RTI International

#### 20 October:

**The Local Health Financing Scheme (Jamkesda) in the Transition Time to the Universal Coverage: A Story from the Field**, by Athia Yumna from The SMERU Research Institute

#### 22 October:

**Changing Food Habit in a Time of Food Price Volatility**, by Rachma Indah Nurbani from The SMERU Research Institute

#### 28 October:

**Indonesia and the Lewis Turning Point: Employment and Wage Trends**, by Chris Manning from ANU Indonesia Project and R. Muhamad Purnagunawan from the Center for Economics and Development Studies (CEDs), Universitas Padjadjaran

Pada Oktober 2015, SMERU menjadi tuan rumah serangkaian presentasi Forum Kajian Pembangunan (FKP). Sembilan peneliti nasional dan internasional mempresentasikan makalah mereka dalam forum ini. Forum ini dihadiri banyak peserta. Perincian presentasi dan pembicaranya adalah sebagai berikut.

#### 1 Oktober:

**Pembangunan pada Wilayah Tertinggal di Asia Tenggara: Membandingkan Papua, Thailand Selatan, dan Mindanao**, oleh Budy Resosudarmo dari ANU Indonesia Project



#### 7 Oktober:

**Perkembangan Perekonomian Indonesia dan Pertumbuhan Inklusif di Bawah Kepemimpinan Jokowi**, oleh Arief Anshory Yusuf dari Laboratorium Penelitian, Pengabdian pada Masyarakat, dan Pengkajian Ekonomi (LP3E), Universitas Padjadjaran



#### 15 Oktober:

**Perbedaan antarkabupaten dalam Hal-hal Terkait Ketidakhadiran Tenaga Kesehatan**, oleh Wayan Suriastini dari SurveyMETER dan Jeffrey Sine dari RTI International



#### 20 Oktober:

**Jaminan Kesehatan Daerah (Jamkesda) dalam Masa Transisi Menuju Cakupan Universal: Cerita dari Lapangan**, oleh Athia Yumna dari The SMERU Research Institute



#### 22 Oktober:

**Mengubah Kebiasaan Makan dalam Masa Gejolak Harga Pangan**, oleh Rachma Indah Nurbani dari The SMERU Research Institute



#### 28 Oktober:

**Indonesia dan "Titik Balik Lewis": Tren Pekerjaan dan Upah**, oleh Chris Manning dari ANU Indonesia Project dan R. Muhamad Purnagunawan dari Laboratorium Penelitian, Pengabdian pada Masyarakat, dan Pengkajian Ekonomi (LP3E), Universitas Padjadjaran



SMERU BDC

## Expert Meeting on the “Preparation for the Implementation of SDGs in Relation to Poverty, Employment, and Demographic Dividend”

### *Temu Pakar Bertajuk “Persiapan Pelaksanaan SDGs terkait Kemiskinan, Lapangan Kerja, dan Bonus Demografi”*

In December 2015, SMERU—in collaboration with Bappenas—hosted an expert discussion forum to gain a broader perspective and understanding on efforts needed to prepare the implementation of SDGs, with a focus on poverty, employment, and demographic dividend. The forum was attended by representatives from various ministries, universities, and NGOs. It specifically discussed the challenges of achieving the SDGs and the ways to anticipate them based on past experiences of efforts to achieve MDGs. A SMERU senior researcher opened the discussion by presenting “SDGs dan Tantangan Pencapaiannya di Indonesia: Pengantar Diskusi” (SDGs and the Challenges of Achieving them in Indonesia: Introduction to the Discussion), which was then followed by an interactive discussion with all the participants. Among the major recommendations from the discussion are addressing the need to better align sectoral plans with SDGs, making growth more pro-poor, and engaging local governments and equipping them with reliable data for monitoring progress in achieving SDGs. 🙌

*Pada Desember 2015, SMERU—bekerja sama dengan Bappenas—menyelenggarakan forum diskusi pakar guna mendapatkan pandangan yang lebih luas dan pemahaman yang lebih dalam tentang upaya yang diperlukan untuk mempersiapkan pelaksanaan SDGs dengan fokus pada isu kemiskinan, lapangan kerja, dan bonus demografi. Forum ini dihadiri oleh perwakilan dari berbagai kementerian, universitas, dan ornop. Forum ini secara khusus membahas berbagai tantangan dalam mencapai SDGs dan cara-cara mengantisipasinya berdasarkan pengalaman dalam upaya mencapai MDGs di masa lalu. Seorang peneliti senior SMERU membuka forum dengan mempresentasikan topik “SDGs dan Tantangan Pencapaiannya di Indonesia: Pengantar Diskusi” yang kemudian diikuti dengan diskusi interaktif bersama semua peserta. Beberapa di antara rekomendasi utama forum ini adalah menyikapi kebutuhan akan perencanaan sektoral yang lebih selaras dengan SDGs, mengupayakan agar pertumbuhan lebih promasyarakat miskin, serta melibatkan pemerintah daerah dan membekali mereka dengan data yang dapat diandalkan untuk memantau kemajuan pencapaian SDGs. 🙌*



SMERU doc.

An FGD on SDGs with experts  
*FGD tentang SDGs bersama para pakar*

# SMERU's Policy Engagement |

## *Keterlibatan SMERU dalam Proses Kebijakan*

One of SMERU's missions is to contribute to public policy by providing research-based evidence. During 2015, SMERU researchers had actively engaged with policymakers to discuss research that is relevant to strategic policy issues in Indonesia. Among the policy engagement activities are the following:

SMERU supported the development of a more pro-poor subsidy policy. Responding to a request from the Fiscal Policy Agency (BKF), Ministry of Finance, in early 2015 SMERU prepared three memoranda highlighting some policy options to reform agricultural subsidies—particularly the fertilizer subsidy—in order to make them more pro-poor. Three SMERU researchers also presented three interrelated topics on this particular issue: lessons learned from previous credit schemes for the poor, a proposed credit scheme and its targeting mechanism, and complementary inputs to ensure sustainable impact at a half-day seminar on credit schemes organized by BKF. In June 2015, SMERU was once again invited to give input into (i) improving the targeting of the fertilizer subsidy, (ii) improving the targeting of the electricity subsidy, (iii) expanding Indonesia's conditional cash transfer (PKH) coverage, and (iv) providing cash transfers with light conditionality to 15.5 million households. The memoranda and presentation materials for each issue were presented to the BKF staff in an internal BKF discussion.

SMERU also helped a local government improve its poverty reduction policy and program. Since early 2015, SMERU had communicated with the Regional Development Planning Agency (Bappeda) of Kabupaten Belitung Timur to discuss options to improve locally initiated social protection and community empowerment programs. The email correspondence was followed by a visit of the Bappeda staff to SMERU. During the full day discussion, SMERU researchers elaborated findings from relevant studies—including studies on PKH, the concept of Sustainable Livelihood Approach (P2B), and the

Salah satu misi SMERU adalah berkontribusi pada proses kebijakan publik dengan memberikan bukti-bukti berbasis penelitian. Sepanjang 2015, peneliti SMERU aktif berinteraksi dengan para pembuat kebijakan guna membahas penelitian yang relevan dengan isu-isu kebijakan strategis di Indonesia. Keterlibatan SMERU dalam proses kebijakan adalah, antara lain, sebagai berikut.

SMERU mendukung pengembangan kebijakan subsidi yang lebih berpihak pada masyarakat miskin. Guna menanggapi permintaan Badan Kebijakan Fiskal (BKF), Kementerian Keuangan, pada awal 2015 SMERU menyiapkan tiga memorandum yang menyoroti beberapa opsi kebijakan untuk mereformasi program-program subsidi di bidang pertanian—khususnya subsidi pupuk—dalam rangka membuat program-program tersebut lebih promasyarakat miskin. Tiga peneliti SMERU juga mempresentasikan tiga topik yang saling berhubungan terkait masalah di atas, yaitu pelajaran yang dapat dipetik dari skema-skema kredit sebelumnya bagi masyarakat miskin, sebuah usulan skema kredit berikut mekanisme penargetannya, dan masukan-masukan pelengkap untuk memastikan dampak yang berkelanjutan pada sebuah seminar setengah hari tentang skema kredit yang diselenggarakan oleh BKF. Pada Juni 2015, SMERU diundang kembali guna memberikan masukan untuk (i) peningkatan penargetan subsidi pupuk, (ii) peningkatan penargetan subsidi listrik, (iii) perluasan cakupan Program Keluarga Harapan (PKH), dan (iv) penyediaan bantuan tunai dengan persyaratan ringan bagi 15,5 juta rumah tangga. Memorandum dan materi presentasi untuk tiap-tiap topik disampaikan kepada staf BKF dalam sebuah diskusi internal BKF.

SMERU juga membantu sebuah pemerintah daerah dalam meningkatkan kebijakan dan program mereka untuk penanggulangan kemiskinan. Sejak awal 2015, SMERU telah berkomunikasi dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Belitung Timur guna mendiskusikan opsi-opsi yang tersedia untuk meningkatkan program-program perlindungan sosial dan pemberdayaan masyarakat yang diprakarsai daerah. Korespondensi melalui surel tersebut dilanjutkan dengan kunjungan staf Bappeda ke SMERU. Dalam sebuah diskusi sehari penuh, peneliti SMERU menguraikan temuan-temuan berbagai studi SMERU—termasuk studi



A discussion with the Bappeda of Kabupaten Belitung Timur  
Diskusi dengan Bappeda Belitung Timur

SMERU doc.

tentang PKH, konsep Pengembangan Penghidupan Berkelanjutan (P2B), dan pemantauan

monitoring of the Family Welfare Improvement through Community Empowerment (PKKPM) pilot program—and their possible applications in the local context of Belitung Timur. The collaboration further developed with the SMERU team's visit to Belitung Timur to assist the Bappeda in developing a local P2B program by mapping out the PKKPM-PIE<sup>1</sup>, and a visit from the head of the Bappeda and the poverty reduction team of Belitung Timur to SMERU, which reaffirmed both parties' informal commitment for future collaboration.

SMERU has also consistently provided support for the development and expansion of the sustainable livelihood program for the poor and vulnerable groups. As a continuation of the previous year's engagement, during 2015, SMERU researchers had worked closely with Bappenas and the Ministry of Villages, Development of Disadvantaged Regions, and Transmigration to improve the design and prepare the expansion of the piloted P2B programs, particularly the PKKPM component. A SMERU senior researcher, Muhammad Syukri, had intensively worked with the government team in improving the design of the programs. In addition, a SMERU research team had conducted a monitoring study using the participatory observation approach that closely observed the day-to-day program implementation. Based on the results of this study, the team had continuously provided inputs for refining the program design and delivered key strategic points for improving the effectiveness of the sustainable livelihood strategies for poverty reduction programs in general. These include the importance of good quality facilitators (*pendamping*) and continuous technical assistance (*pendampingan*), provision of work training for the poor to link them to the labor market, and development of links with larger-scale local businesses

*program uji coba Peningkatan Kesejahteraan Keluarga melalui Pemberdayaan Masyarakat (PKKPM)—dan kemungkinan penerapannya dalam konteks lokal Belitung Timur. Kolaborasi kedua belah pihak berlanjut dengan dilakukannya kunjungan tim SMERU ke Belitung Timur guna membantu Bappeda dalam mengembangkan program P2B setempat dengan merancang PKKPM-PIE<sup>1</sup>, dan kunjungan kepala Bappeda dan tim penanggulangan kemiskinan Belitung Timur ke SMERU; hal ini menegaskan kembali komitmen tidak resmi kedua belah pihak untuk melakukan kolaborasi di masa depan.*

*SMERU juga secara konsisten memberikan dukungan untuk pengembangan dan perluasan program P2B bagi kelompok miskin dan rentan. Sebagai kelanjutan kolaborasi pada tahun sebelumnya, sepanjang 2015, peneliti SMERU bekerja sama secara intensif dengan Bappenas dan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi untuk memperbaiki desain dan mempersiapkan perluasan program uji coba P2B, terutama pada komponen PKKPM. Seorang peneliti senior SMERU, Muhammad Syukri, bekerja sama secara intensif dengan sebuah tim pemerintah dalam menyempurnakan desain program. Selain itu, tim peneliti SMERU melakukan studi pemantauan dengan pendekatan observasi partisipatoris untuk mengamati pelaksanaan program dari hari ke hari. Berdasarkan hasil studi ini, tim peneliti terus memberi masukan untuk menyempurnakan desain program dan menyampaikan poin-poin strategis untuk meningkatkan efektivitas strategi pengembangan penghidupan berkelanjutan bagi program-program penanggulangan kemiskinan pada umumnya. Hal-hal tersebut meliputi pentingnya pendamping yang berkualitas baik dan pendampingan yang berkelanjutan, penyediaan pelatihan kerja bagi*

<sup>1</sup>PIE = Development of Economic Infrastructure.

<sup>1</sup>PIE = Pengembangan Infrastruktur Ekonomi.



SMERU doc.

A business training session on cuisine making for members of a sustainable livelihood group (KPB) in a village in Central Java  
*Pelatihan usaha pembuatan aneka masakan untuk anggota kelompok penghidupan berkelanjutan (KPB) di sebuah desa di Jawa Tengah*

and markets. By the end of 2015, SMERU had submitted to Bappenas a policy paper on options for reformulating poverty reduction strategies. This paper highlighted the need to increase government efforts towards improving the livelihood of the poor and vulnerable groups.

SMERU had also continuously provided inputs into various policy issues. In the health sector, the qualitative study of the early years of implementation of the universal health coverage (JKN) supported by UNICEF had provided insight into the gap of services for women and children under the new scheme and the potential roles of local governments in filling the gap. In the education sector, SMERU had provided inputs for the improvement of the School Grant (BOS) program for elementary schools. Regarding the data collection by Statistics Indonesia, SMERU had provided inputs to improve the business data in the questionnaire of the Economic Census 2016. 🙏

*masyarakat miskin untuk menghubungkan mereka dengan pasar tenaga kerja, dan pengembangan hubungan-hubungan lain dengan usaha dan pasar lokal yang berskala lebih besar. Pada akhir 2015, SMERU menyerahkan makalah kebijakan mengenai opsi-opsi perumusan strategi penanggulangan kemiskinan kepada Bappenas. Makalah ini menyoroti kebutuhan untuk meningkatkan upaya pemerintah dalam memperbaiki penghidupan kelompok masyarakat miskin dan rentan.*

*SMERU juga terus memberikan masukan terkait berbagai isu kebijakan. Di sektor kesehatan, studi kualitatif tentang tahun-tahun awal pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang didukung oleh UNICEF memberikan wawasan mengenai kesenjangan pelayanan bagi perempuan dan anak di bawah skema baru ini dan potensi peran pemerintah daerah dalam mengisi kesenjangan tersebut. Di sektor pendidikan, SMERU memberikan masukan untuk perbaikan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk sekolah dasar. Terkait pengumpulan data yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS), SMERU telah memberikan masukan untuk memperbaiki data usaha dalam kuesioner Sensus Ekonomi 2016. 🙏*

# SMERU's Networking | Kegiatan Jejaring SMERU

SMERU continues to closely interact with its partners and stakeholders, including the government and nongovernmental institutions, as well as academics and donor communities. SMERU uses these networking activities as a vehicle to deliver policy messages and contribute to up-to-date policy discourses.

One of SMERU's ways to maintain its relations with nongovernmental organizations (NGOs) is by providing public information about NGOs across the country. SMERU does this by managing Indonesia's most comprehensive online database of almost 3,000 national and subnational NGOs (see the Resources section for further information on the database).

Besides managing the NGO database, SMERU also collaborates with the NGOs. Its networking with NGOs had further expanded in 2015 as demonstrated by its participation in several meetings with local NGOs, including Gugah Nurani Indonesia and Pratista Indonesia, and the sharing of its research studies and publications with these NGOs. Furthermore, in November 2015, SMERU supported Yayasan Ciliwung Merdeka in organizing *Forum Akademisi dan Praktisi Pecinta Kampung Kota* (Academics' and Practitioners' Forum on Urban Villages). For this activity, SMERU provided them with the space for the event and shared information on how to create a policy brief. This event was a series of symposium, exhibition, and public information campaign with a topic "Bersama Membangun Kampung Kota" (Together We Build Urban Villages).

SMERU terus berhubungan erat dengan mitra dan pemangku kepentingan, termasuk pemerintah dan lembaga nonpemerintah, serta akademisi dan masyarakat donor. SMERU menggunakan kegiatan jejaring ini sebagai kendaraan untuk menyampaikan pesan-pesan kebijakan dan berkontribusi pada diskursus kebijakan terkini.

Salah satu cara SMERU untuk menjaga hubungan baik dengan organisasi nonpemerintah (ornop) adalah dengan menyediakan informasi publik mengenai ornop-ornop di seluruh Indonesia. SMERU melakukan hal ini dengan mengelola basis data dalam jaringan (online) yang paling komprehensif di Indonesia; basis data ini berisi informasi tentang hampir 3.000 ornop nasional dan subnasional (lihat bagian Data & Informasi untuk informasi lebih lanjut mengenai basis data ini).

Selain mengelola basis data ornop, SMERU juga berkolaborasi dengan ornop. Kegiatan jejaring SMERU dengan ornop makin berkembang pada 2015 sebagaimana ditunjukkan dengan partisipasi SMERU pada beberapa pertemuan dengan ornop lokal, termasuk Gugah Nurani Indonesia dan Pratista Indonesia, dan inisiatif SMERU untuk berbagi penelitian dan publikasinya dengan ornop-ornop tersebut. Selanjutnya, pada November 2015, SMERU mendukung Yayasan Ciliwung Merdeka dalam menyelenggarakan *Forum Akademisi dan Praktisi Pecinta Kampung Kota*. Untuk kegiatan ini, SMERU menyediakan tempat acara dan berbagi informasi tentang cara membuat catatan kebijakan. Rangkaian acaranya adalah simposium, pameran, dan kampanye informasi publik dengan topik "Bersama Membangun Kampung Kota".



SMERU doc.

One of the activities of the Academics' and Practitioners' Forum on Urban Villages  
Salah satu kegiatan dalam *Forum Akademisi dan Praktisi Pecinta Kampung Kota*





Current issues concerning children are discussed in a meeting of JPAI members

*Isu-isu aktual mengenai anak dibahas dalam pertemuan anggota-anggota JPAI*

SMERU doc.

SMERU, with the support from UNICEF, also manages a network called Jaringan Peduli Anak Indonesia (JPAI) consisting of researchers, policymakers, academics, activists, and NGO representatives that share common interests in children's issues. By the end of 2015, the total membership of the network had risen to nearly 300 people and 158 Facebook users had joined the JPAI Facebook page. During 2015, the network organized several meetings to discuss JPAI's position on some emerging issues such as enhancement of parenting quality and how research-based evidence can become the basis for policymaking. These meetings, along with other JPAI activities such as group discussions and sharing via mailing list, are meant to strengthen the capacity of the network's members.

SMERU's networking with academics and policymakers was formally established through institutional collaboration and membership in several forums. During 2015, the engagements with academics included SMERU's involvement with The Australian National University's Indonesia Project in managing grants falling under the Indonesian Development Research Network (IDRN) grant scheme for 2015/2016. SMERU also continued its engagements in the Development Studies Forum (FKP) and Employment Policy Forum (FKK).

The FKP is a consortium of various Indonesian research and policy institutions in collaboration with the Indonesia Project. It holds a series of research-based policy forums discussing recent findings and results related to current policy issues in Indonesia. Members of the consortium take turns hosting the forums on a monthly basis.

*SMERU, dengan dukungan UNICEF, juga mengelola sebuah jaringan bernama Jaringan Peduli Anak Indonesia (JPAI) yang beranggotakan peneliti, pembuat kebijakan, akademisi, aktivis, dan perwakilan orngop. Anggota JPAI memiliki kepentingan yang sama dalam isu anak. Pada akhir 2015, jumlah anggota jaringan ini meningkat menjadi 300-an orang, sementara 158 pengguna Facebook bergabung dengan halaman Facebook JPAI. Selama 2015, JPAI menyelenggarakan beberapa pertemuan guna membahas pandangan JPAI terhadap isu-isu yang sedang hangat dibicarakan, seperti isu peningkatan kualitas pengasuhan dan bagaimana bukti berbasis penelitian dapat menjadi dasar pembuatan kebijakan. Pertemuan-pertemuan ini, bersama dengan kegiatan-kegiatan lain JPAI seperti diskusi kelompok dan aktivitas berbagi melalui mailing list (milis), dimaksudkan untuk memperkuat kapasitas anggota jaringan.*

*Kegiatan jejaring SMERU dengan para akademisi dan pembuat kebijakan secara resmi dibangun melalui kerja sama kelembagaan dan keanggotaan dalam beberapa forum. Selama 2015, di antara kegiatan jejaring SMERU dengan akademisi adalah keterlibatan SMERU dengan Indonesia Project, Australian National University, dalam mengelola salah satu dana hibah Indonesia Development Research Network (IDRN) untuk periode 2015/2016. SMERU juga terus terlibat dalam Forum Kajian Pembangunan (FKP) dan Forum Kebijakan Ketenagakerjaan (FKK).*

*FKP adalah konsorsium lembaga-lembaga penelitian dan kebijakan di Indonesia yang bekerja sama dengan Indonesia Project. Forum ini menyelenggarakan rangkaian forum kebijakan berbasis penelitian yang membahas temuan dan hasil penelitian terbaru terkait isu-isu kebijakan terkini di Indonesia. Setiap bulan anggota konsorsium bergiliran menjadi penyelenggara forum.*

The FKK is a forum consisting of six institutions: Centre for Strategic and International Studies (CSIS), Universitas Indonesia, the World Bank, Atma Jaya Catholic University, Universitas Padjadjaran, and The SMERU Research Institute. This consortium gives inputs for policy purposes on employment.

In 2015, SMERU was also actively involved in various working groups established by Knowledge Sector Initiative (KSI)—a Department of Foreign Affairs and Trade (DFAT) program. These working groups consist of various think-tanks and research centers that are clustered based on common policy issues to work together in providing policy recommendations to the government. In addition, SMERU was active in attending meetings with the Food Security Council to discuss food regulations and national food institutions.

Finally, SMERU's engagements with donor and international communities had been maintained through research works with DFAT, USAID, IDS, Oxfam GB, the World Bank, KIHASA, UNICEF, Alive & Thrive, and the Ford Foundation. The collaboration with UNICEF was formally established in the form of Program Cooperation Agreement (PCA). As part of this partnership, SMERU attended the Annual Review of the RI-UNICEF Joint Program in January 2015 to discuss the implementation of the 2014 RI-UNICEF Joint Program. In addition, as an OECD knowledge partner, SMERU was invited to the annual OECD Forum in Paris. 🙌

*FKK merupakan forum yang terdiri atas enam lembaga: Centre for Strategic and International Studies (CSIS), Universitas Indonesia, Bank Dunia, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Universitas Padjadjaran, dan The SMERU Research Institute. Konsorsium ini memberikan masukan terhadap kebijakan-kebijakan di bidang ketenagakerjaan.*

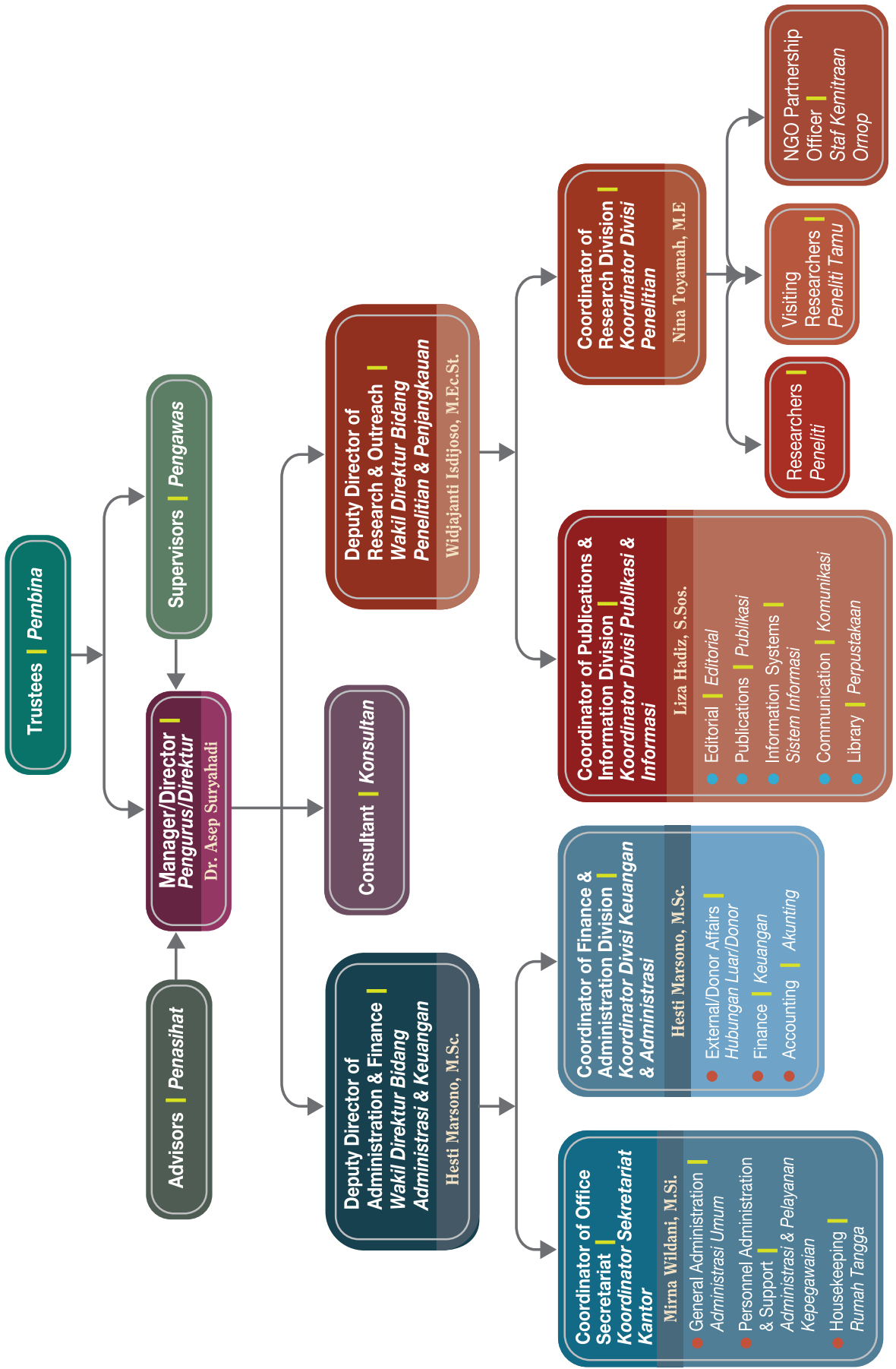
*Pada 2015, SMERU juga aktif terlibat dalam berbagai kelompok kerja yang dibentuk oleh Knowledge Sector Initiative (KSI)—sebuah program Departemen Luar Negeri dan Perdagangan Australia (DFAT). Kelompok-kelompok kerja tersebut terdiri atas lembaga kajian strategis (think tanks) dan pusat studi yang dikelompokkan berdasarkan kesamaan isu kebijakan guna bekerja sama dalam memberikan rekomendasi kebijakan kepada pemerintah. Selain itu, SMERU aktif menghadiri sejumlah pertemuan dengan Dewan Keamanan Pangan (DKP) untuk membahas peraturan-peraturan tentang pangan dan lembaga-lembaga pangan nasional.*

*Terakhir, kegiatan jejaring SMERU dengan komunitas donor dan komunitas internasional internasional terus dilakukan melalui kerja penelitian bersama DFAT, USAID, IDS, Oxfam GB, Bank Dunia, KIHASA, UNICEF, Alive & Thrive, dan Ford Foundation. Kerja sama dengan UNICEF resmi dibangun dalam bentuk Perjanjian Kerja Sama Program (PCA). Sebagai bagian dari kemitraan ini, SMERU menghadiri Tinjauan Tahunan Program Bersama RI-UNICEF pada Januari 2015 guna membahas pelaksanaan Program Bersama RI-UNICEF 2014. Selain itu, sebagai salah satu mitra pengetahuan OECD, SMERU diundang untuk menghadiri Forum Tahunan OECD di Paris. 🙌*



<https://www.flickr.com/photos/oece/18385270885/in/album-72157651422638234/>





## People Inside | Orang-orang SMERU

### The SMERU Foundation | Yayasan SMERU

#### Trustees | Pembina

Dr. Syaikh Usman	Chairperson   <i>Ketua</i>	The SMERU Research Institute, Jakarta
Gregory Churchill, JD	Vice Chairperson   <i>Wakil Ketua</i>	Legal consultant & lecturer (retired   <i>purnatugas</i> )
Dr. Joan Hardjono	Member   <i>Anggota</i>	Independent researcher, Bandung
Dr. Sudarno Sumarto	Member   <i>Anggota</i> Jakarta	The SMERU Research Institute & TNP2K,
Dr. Syarif Hidayat	Member   <i>Anggota</i>	Indonesian Institute of Sciences (LIPI), Jakarta
Dr. Chris Manning	Member   <i>Anggota</i>	The Australian National University, Canberra, Australia

#### Managers | Pengurus

Dr. Asep Suryahadi	Manager   <i>Ketua</i>	The SMERU Research Institute, Jakarta
Widjajanti Isdijoso, M.Ec.St.	Deputy Manager   <i>Wakil Ketua</i>	The SMERU Research Institute, Jakarta
Nuning Akhmadi, M.Sc.	Secretary   <i>Sekretaris</i>	The SMERU Research Institute, Jakarta
Hesti Marsono, M.Sc.	Treasurer   <i>Bendahara</i>	The SMERU Research Institute, Jakarta

#### Supervisors | Pengawas

Dr. Ilyas Saad	Institute of Economics (STIE Swadaya), Jakarta
Bambang Sulaksono, M.M.	The SMERU Research Institute, Jakarta

### Advisors | *Penasihat*

Prof. Boediono	Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
Dr. Chris Manning	The Australian National University, Canberra, Australia
Prof. James J. Fox	The Australian National University, Canberra, Australia
Dr. Joan Hardjono	Independent researcher, Bandung
Prof. Gavin W. Jones	National University of Singapore, Singapore
Prof. Gustav F. Papanek	Boston Institute for Developing Economies, Boston, USA
Prof. Lant H. Pritchett	Harvard University, Cambridge MA, USA
Prof. Mohamad Ikhsan	Universitas Indonesia, Jakarta
Dr. Solita Sarwono	Freelance consultant, Wassenaar, the Netherlands



SMERU doc.

Board of Trustees meeting  
*Rapat Pembina*

## The SMERU Research Institute

Management | *Manajemen*Director | *Direktur*

Dr. Asep Suryahadi

Deputy Director of Research & Outreach | *Wakil Direktur Bidang Penelitian & Penjangkauan*

Widjajanti Isdijoso, M.Ec.St.

Deputy Director of Administration & Finance | *Wakil Direktur Bidang Administrasi & Keuangan*

Hesti Marsono, M.Sc.

Research Division | *Divisi Penelitian*Coordinator | *Koordinator*

Nina Toyamah, M.E.

Senior Research Fellows | *Peneliti Utama*

Dr. Sudarno Sumarto

Dr. Syaikhu Usman

Senior Researchers | *Peneliti Senior*

Athia Yumna, M.Sc.

Bambang Sulaksono, M.M.

M. Sulton Mawardi, M.Comm.

Muhammad Syukri, M.Si.

Palmira Permata Bachtiar, M.Phil.

Rachma Indah Nurbani, M.A.

Researchers | *Peneliti*

Akhmadi, S.E.

Ana Rosidha Tamyis, M.M.

Dyan Widyaningsih, S.Sos.

Emmy Hermanus, MPH (commenced in June 2015 | *mulai bekerja pada Juni 2015*)

Ir. Hastuti

Luhur Bima, M.Sc.

Mayang Rizky, M.Sc. (commenced in November 2015 | *mulai bekerja pada November 2015*)

Meuthia Rosfadhila, M.P.P.

Michelle Andrina, M.S.E.

Niken Kusumawardhani, M.Sc.

Rahmitha, M.Sc. (resigned in September 2015 to continue studies | *mengundurkan diri pada September 2015 untuk melanjutkan pendidikan*)Rika Kumala Dewi, MDS (commenced in February 2015 | *mulai bekerja pada Februari 2015*)Robert Justin Sodo, S.Pd. (resigned in April 2015 | *mengundurkan diri pada April 2015*)

Sofni Lubis, M.A.

Dra. Sri Budiyati (until May 2015 | *hingga Mei 2015*)

Valentina Y. D. Utari, MDS

Yudi Fajar M. Wahyu, M.A.

Junior Researchers | *Peneliti Junior*

Cecilia Marlina, B.BusCom (Hons) (commenced in April 2015 | *mulai bekerja pada April 2015*)  
Dinar Dwi Prasetyo, S.I.A.  
Gema Satria Mayang Sedyadi, M.S.  
Hafiz Arfyanto, S.E.  
M. Fajar Rakhmadi, S.E. (resigned in December 2015 to continue studies | *mengundurkan diri pada Desember 2015 untuk melanjutkan pendidikan*)  
Nurmala Selly Saputri, SKM  
Rendy Adriyan Diningrat, M.Eng. (commenced in April 2015 | *mulai bekerja pada April 2015*)  
Ruhmaniyati, S.E.  
Ulfah Alifia, M.Si.  
Veto Tyas Indrio, S.E. (commenced in January 2015 | *mulai bekerja pada Januari 2015*)

Research Communication Lead & Adviser |  
*Penasihat Komunikasi Penelitian*

Laura Simpson Reeves, MCommun  
(assignment completed in March 2015 |  
*penugasan selesai pada Maret 2015*)

NGO Partnership Officer | *Staf Kemitraan  
Ornop*

Ir. Hariyanti Sadaly

Publications & Information Division | *Divisi Publikasi & Informasi*

Coordinator | *Koordinator*

Liza Hadiz, S.Sos.

Translators/Editors | *Penerjemah/Editor*

Bree Ahrens, M.A. (commenced in April  
2015 | *mulai bekerja pada April 2015*)  
Budhi Adrianto, S.T.  
Gunardi Handoko  
Mukti Mulyana, S.I.P.

Publications & Distribution Officer | *Staf  
Publikasi & Distribusi*

Heru Sutapa, S.Kom.

Publications & Design Officer | *Staf  
Publikasi & Desain*

Novita Maizir, S.Kom.

Information Systems Officer | *Staf Sistem  
Informasi*

Bambang C. Hadi, M.Sc.

Information Technology Assistant | *Asisten  
Teknologi Informasi*

Toni Parwanto, S.Kom.

Communication Officer | *Staf Komunikasi*

Ratri Indah Septiana, M.A. (commenced  
in September 2015 | *mulai bekerja pada  
September 2015*)

Librarian | *Pustakawan*

Stevanus Yulyanto, S.Hum.



**Finance & Program Administration Division | *Divisi Keuangan & Administrasi Program***

Coordinator | *Koordinator*

Hesti Marsono, M.Sc.

Accounting Officer | *Staf Akunting*

Aris Kustanto, S.E.

Finance Officer | *Staf Keuangan*

Rusky Aviandhi, M.M.

External Liaison Officer/Donor Staff |

*Staf Hubungan Luar/Donor*

Nuning Akhmadi, M.Sc.

Senior Program Administration Officer |

*Staf Senior Administrasi Program*

Intani Nur Kusuma, M.ICM

Program Administration Assistant |

*Asisten Administrasi Program*

Isma Headiyani Fadhil, B.Soc.Sci

**Office Secretariat | *Sekretariat Kantor***

Coordinator | *Koordinator*

Mirna Wildani, M.Si.

Administrative Assistant | *Asisten*

*Administrasi*

Mardiani

Operational Assistant | *Asisten Operasional*

Supriyadi

Driver | *Sopir*

E. Muchtar

Security Officers | *Satpam*

Abdul Hakim

Adi Panca

Eka Permana

Subiyantoro

Office Assistants | *Asisten Kantor*

Aang Ahbari

Dakim

Gogo Margo

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan  
Registered Public Accountants  
Decree of the Finance Minister of the Republic of Indonesia No. 819/KM.1/2015

**PKF**  
Accountants &  
business advisers

No. : PHHAAS/535/DW/BP/2016

### Laporan Auditor Independen

Dewan Pembina dan Pengurus  
Yayasan SMERU  
Jakarta

#### Laporan atas laporan keuangan

Kami telah mengaudit laporan keuangan Yayasan SMERU, terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan aktivitas dan perubahan aset bersih dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

#### Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

#### Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

### Independent Auditors' Report

*The Board of Trustee and Management  
Yayasan SMERU  
Jakarta*

#### *Report on the financial statements*

*We have audited the accompanying financial statements of Yayasan SMERU, which comprise the statement of financial position as of 31 December 2014, the statements of activities and changes in net assets and cash flows for the year then ended and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.*

#### *Management's responsibility for the financial statements*

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

#### *Auditors' responsibility*

*Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.*

Tel + 6221 314 4003 • Fax + 6221 314 4213 • 314 4363 (Finance )  
E-mail pkf-indo@centrin.net.id • jkt-office@pkfhadiwinata.com • www.pkfhadiwinata.com  
Jl. Kebon Sirih Timur 1 No. 267 (Jl. Jaksa) • Jakarta Pusat 10340 • PO. Box 3190 • Jakarta 10031 • Indonesia

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan  
Registered Public Accountants

**PKF**  
Accountants &  
business advisers

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

#### Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Yayasan SMERU tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

*An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.*

*We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.*

#### Opinion

*In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of Yayasan SMERU as of 31 December 2014, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.*

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan



Drs. Theo Kusnawara, Ak., CA, BKP, CPA  
Izin Akuntan Publik/ Public Accountant License No.AP.0258  
Izin Usaha KAP/ Business License No. 819/KM.1/2015

3 Oktober/October 2016

## YAYASAN SMERU

Statement of Financial Positions as of December 31, 2015 and December 31, 2014 |  
Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

	2015 (Unaudited)	2014 (Audited)	
<b>ASET</b>			<b>ASSETS</b>
<b>Aset Lancar</b>			<b>Current Assets</b>
Kas dan setara kas	24,658,691,468	26,554,746,111	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	15,665,090,789	8,771,349,748	Short term investments
Uang muka	430,473,400	50,000,000	Advances
Piutang lain-lain	521,966,660	5,783,709,859	Other receivables
Biaya dibayar dimuka	265,838,679	189,325,221	Prepaid expenses
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>41,542,060,996</b>	<b>41,349,130,939</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>			<b>Non-Current Assets</b>
Aset tetap - bersih	8,156,878,387	8,331,567,394	Fixed assets - net
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>8,156,878,387</b>	<b>8,331,567,394</b>	<b>Total Non Current Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>49,698,939,383</b>	<b>49,680,698,333</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>
<b>KEWAJIBAN DAN ASET BERSIH</b>			<b>LIABILITIES AND NET ASSETS</b>
<b>Kewajiban</b>			<b>Liabilities</b>
Hutang pajak	71,040,500	91,875,147	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	152,928,979	891,351	Accrued expenses
Hutang lain-lain	9,514,590	15,139,850	Other payables
Kewajiban imbalan kerja	2,118,020,000	1,913,865,500	Post-employment benefits obligation
<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>2,351,504,069</b>	<b>2,021,771,848</b>	<b>Total Liabilities</b>
<b>Aset Bersih</b>			<b>Net Assets</b>
Tidak terikat	45,683,976,724	16,256,748,109	Unrestricted
Terikat temporer	1,536,688,915	31,275,408,701	Temporarily restricted
Terikat permanen	126,769,675	126,769,675	Permanently restricted
<b>Jumlah Aset Bersih</b>	<b>47,347,435,314</b>	<b>47,658,926,485</b>	<b>Total Net Assets</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN ASET BERSIH</b>	<b>49,698,939,383</b>	<b>49,680,698,333</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND NET ASSETS</b>

## YAYASAN SMERU

Statement of Activities as of December 31, 2015 and December 31, 2014 |  
Laporan Aktivitas per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

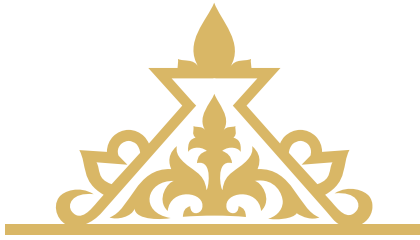
	2015 (Unaudited)	2014 (Audited)	
<b>PERUBAHAN ASET BERSIH TIDAK TERIKAT</b>			<b>CHANGES IN UNRESTRICTED NET ASSETS</b>
<b>PENDAPATAN</b>			<b>REVENUES</b>
<b>Pendapatan tidak terikat</b>			<b>Unrestricted revenues</b>
Hibah/ sumbangan	-	-	Grants / donations
Lain-lain	(6,465,783,291)	3,099,450,724	Others
<b>Pendapatan tidak terikat - bersih</b>	<b>(6,465,783,291)</b>	<b>3,099,450,724</b>	<b>Unrestricted revenues - net</b>
Aset bersih yang berakhir pembatasannya	17,749,404,238	13,334,545,487	Net assets released from restrictions
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>	<b>11,283,620,947</b>	<b>16,433,996,211</b>	<b>TOTAL REVENUES</b>
<b>BEBAN</b>			<b>EXPENSES</b>
Operasional	7,365,453,297	7,307,278,979	Operating
Program	17,749,404,238	12,553,967,503	Program
Penyusutan	165,711,006	226,845,743	Depreciation
Lain-lain	371,964,849	278,393,558	Others
<b>JUMLAH BEBAN</b>	<b>25,652,533,389</b>	<b>20,366,485,783</b>	<b>TOTAL EXPENSES</b>
<b>KENAIKAN ASET BERSIH TIDAK TERIKAT</b>	<b>(14,368,912,442)</b>	<b>(3,932,489,572)</b>	<b>INCREASE IN UNRESTRICTED NET ASSETS</b>
<b>PERUBAHAN ASET BERSIH TERIKAT TEMPORER</b>			<b>CHANGES IN TEMPORARILY RESTRICTED NET ASSETS</b>
<b>Pendapatan terikat temporer</b>			<b>Temporarily restricted revenues</b>
Hibah/ sumbangan	31,806,825,509	29,142,457,996	Grants / donations
Laba/rugi yang belum direalisasi	-	780,577,984	Unrealized gain/loss from investment
<b>Pendapatan terikat temporer - bersih</b>	<b>31,806,825,509</b>	<b>29,923,035,980</b>	<b>Temporarily restricted revenues - net</b>
Aset bersih terikat temporer terbebaskan dari pembatasan	(17,749,404,238)	(13,334,545,487)	Temporarily restricted net assets released from restrictions
<b>KENAIKAN ASET BERSIH TERIKAT TEMPORER</b>	<b>14,057,421,271</b>	<b>16,588,490,493</b>	<b>INCREASE IN TEMPORARILY RESTRICTED NET ASSETS</b>
<b>KELEBIHAN PENERIMAAN ATAS PENGELUARAN</b>	<b>(311,491,171)</b>	<b>12,656,000,921</b>	<b>EXCESS OF REVENUES OVER EXPENDITURES</b>
<b>ASET BERSIH AWAL TAHUN</b>	<b>47,658,926,485</b>	<b>35,002,925,564</b>	<b>NET ASSETS AT BEGINNING OF THE YEAR</b>
<b>ASET BERSIH AKHIR TAHUN</b>	<b>47,347,435,314</b>	<b>47,658,926,485</b>	<b>NET ASSETS AT THE END OF THE YEAR</b>

## YAYASAN SMERU

Statement of Cash Flows as of December 31, 2015 and December 31, 2014 |

Laporan Arus kas per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

	2015 (Unaudited)	2014 (Audited)	
<b>Arus Kas Dari Aktivitas Operasi</b>			<b>Cash flows From Operating Activities</b>
Kelebihan penerimaan atas pengeluaran	(311,491,171)	12,656,000,921	<i>Excess of revenues over expenditures</i>
Penyesuaian untuk merekonsiliasi kelebihan penerimaan atas pengeluaran pada kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi:			<i>Adjustments to reconcile excess of revenues over expenditures to net cash provided by operating activities:</i>
Penyusutan	165,711,006	226,845,743	<i>Depreciation</i>
Laba/rugi yang belum direalisasi atas Investasi	-	(780,577,985)	<i>Unrealized gain/loss from investment</i>
Penurunan (peningkatan) pada:			<i>Decrease (increase) in:</i>
Uang muka	(380,473,400)	241,425,000	<i>Advance</i>
Piutang lain-lain	5,261,743,199	(5,552,949,586)	<i>Other receivables</i>
Biaya dibayar dimuka	(76,513,458)	(12,274,562)	<i>Prepaid expenses</i>
Hutang pajak	(20,834,647)	(11,687,653)	<i>Tax payable</i>
Biaya yang masih harus dibayar	152,037,628	(58,734,985)	<i>Accrued expenses</i>
Hutang lain-lain	(5,625,260)	2,729,050	<i>Other payables</i>
Kewajiban imbalan kerja	204,154,500	203,315,500	<i>st-employment benefits obligation</i>
<b>Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi</b>	<b>4,988,708,397</b>	<b>6,914,091,443</b>	<b>Net cash flows provided from operating activities</b>
<b>Arus Kas Dari Aktivitas Investasi</b>			<b>Cash flows From Investing Activities</b>
Penjualan investasi	12,004,741,224	13,039,333,773	<i>Sale on investment</i>
Penempatan pada investasi	(18,889,504,263)	(7,990,771,764)	<i>Payment on investment</i>
Perolehan aset tetap	-	(42,428,000)	<i>Acquisition of equipment</i>
<b>Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<b>(6,884,763,039)</b>	<b>5,006,134,009</b>	<b>Net cash flows used in investing activities</b>
<b>Penurunan Bersih Kas</b>	<b>(1,896,054,643)</b>	<b>11,920,225,452</b>	<b>Decrease in cash</b>
<b>Kas dan setara kas, awal</b>	<b>26,554,746,111</b>	<b>14,634,520,659</b>	<b>Cash and cash equivalents, beginning</b>
<b>Kas dan setara kas, akhir</b>	<b>24,658,691,468</b>	<b>26,554,746,111</b>	<b>Cash and cash equivalents, ending</b>



The SMERU Annual Report Team |  
*Tim Penyusun Laporan Tahunan SMERU:*

Data Collector | *Pengumpul Data*  
Isma Headiyani Fadhil

Translators/Editors | *Penerjemah/Editor*  
Budhi Adrianto  
Gunardi Handoko  
Ratri Indah Septiana  
Liza Hadiz

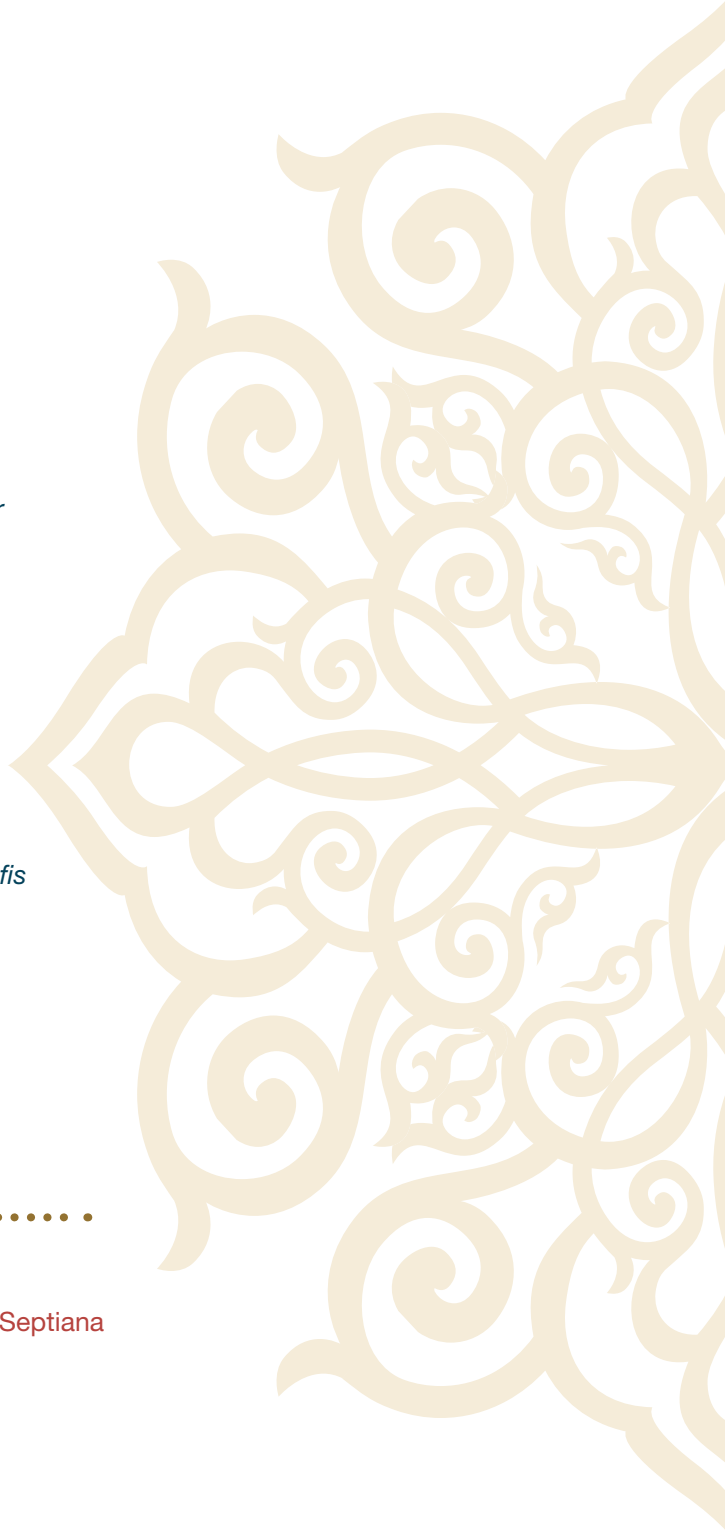
Graphic Designer | *Desainer Grafis*  
Novita Maizir

Infographics Designer | *Desainer Infografis*  
Stevanus Yulyanto  
Hafiz Arfyanto

Distribution Officer | *Staf Distribusi*  
Heru Sutapa



Cover Photo | *Foto Sampul: Ratri Indah Septiana*





Jl. Cikini Raya No. 10A  
Jakarta 10330, Indonesia  
Phone: +6221 3193 6336;  
Fax: +6221 3193 0850  
e-mail: [smeru@smeru.or.id](mailto:smeru@smeru.or.id)  
website: [www.smeru.or.id](http://www.smeru.or.id)



The SMERU Research Institute



@SMERUInstitute



The SMERU Research Institute



SMERU Research Institute

Scan  
to discover !



ISBN 978-602-7901-33-9



9 786027 901339 >